

**KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT*
TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B
SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



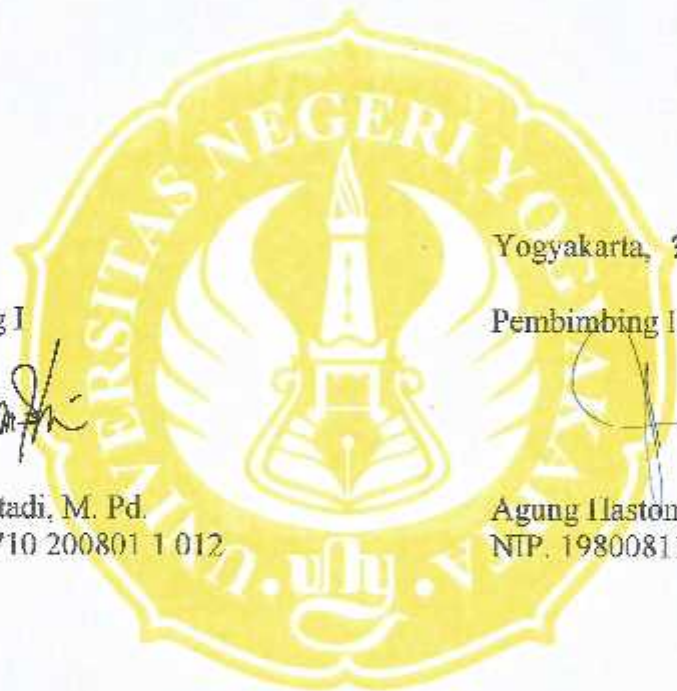
Oleh

Purwatmaja Listiadhi Karana
NIM 11108241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT* TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA” yang disusun oleh Purwasmaja Listiadhi Karana, NIM 11108241015 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Juni 2015

Pembimbing I

Dr. Ali Mustadi, M. Pd.
NIP. 19780710 200801 1 012

Pembimbing II

Agung Hastomo, M. Pd.
NIP. 19800811 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2015
Yang menyatakan,



Purwatmaja Listiadhi Karana
NIM 11108241015

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT* TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Purwatomaja Listiadhikarana, NIM 11108241015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Ketua Penguji		29-7-2015
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		29-7-2015
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		29-7-2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		29-7-2015

Yogyakarta, **27 JUL 2015**
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

*Disiplin adalah cara orang sukses untuk menunjukkan kesuksesannya, karena disiplin merupakan salah satu sikap pembeda antara pemenang dan pecundang.
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapak serta kedua saudaraku.
2. Almamater Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa dan Agama.

**KONTRIBUSI SISTEM POIN *NEGATIVE REINFORCEMENT*
TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B
SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA**

Oleh:

Purwatmaja Listiadhi Karana
11108241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah masih kurang disiplinnya siswa-siswi kelas III B SD N Golo dan belum diketahuinya kontribusi poin punishment terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD N Golo Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang afektif disiplin, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang poin *negative reinforcement* siswa. Tahap prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *reward* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*sig*) pada hasil penghitungan lebih kecil daripada 0,05, yaitu 0,006 ($0,006 < 0,05$). Kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa sebesar 27,5%.

Kata kunci: *sistem poin negative reinforcement, afektif disiplin.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Kontribusi Sistem Poin *Negative Reinforcement* terhadap Afektif Disiplin Siswa Kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapat gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dosen Pembimbing Skripsi I dan II, Dr. Ali Mustadi, M.Pd dan Agung Hastomo, M.Pd yang senantiasa memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Eva Imania Eliasa, M.Pd yang telah memberikan arahan dan masukan dalam melakukan validasi instrumen untuk penyusunan skripsi.
5. Dosen-dosen Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang senantiasa bermanfaat bagi penulis.

6. Kepala Sekolah SD Negeri Golo Yogyakarta, Septi Suciati, S.Pd.SD yang telah memberikan kemudahan izin penelitian dalam pengambilan data skripsi.
7. Guru Kelas III A dan III B SD Negeri Golo Yogyakarta, Veronica Ambarini, S.Pd dan Arif Fajar Pambudi, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pengambilan data uji coba dan pengambilan data skripsi.
8. Siswa-siswi Kelas III A dan III B SD Negeri Golo Yogyakarta yang telah membantu dalam pengambilan data uji coba dan pengambilan data skripsi.
9. Kedua orangtua, Ibu Sularti dan Bapak Saryono, serta adik-adikku Purbogumelar Jalu Sembodo dan Arga Siwi Prastyatuhu yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunannya skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan ke

depannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2015
Penulis



Purwatmaja Listiadhi Karana
NIM 11108241015

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar Behavioristik.....	8
B. Teori Belajar Skinner.....	9
C. <i>Negative Reinforcement</i>	11
D. Implementasi Sistem Poin di Sekolah.....	13
E. Hakekat Afektif	14
1. Pengertian Afektif	14
2. Macam-macam Ranah Afektif	15
F. Hakekat Disiplin	19
1. Pengertian Disiplin	19

2. Unsur-unsur Pokok dalam Disiplin	21
3. Aspek-aspek disiplin	27
G. Karakteristik Siswa SD	29
H. Penelitian yang Relevan	34
I. Kerangka Pikir	34
J. Hipotesis	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
E. Populasi Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	51
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	58
D. Pengujian Hipotesis.....	60
E. Pembahasan.....	63
F. Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kontribusi sistem poin <i>Negative Reinforcement</i> terhadap afektif disiplin siswa.....	36
Gambar 2. Diagram Batang Poin <i>Negative Reinforcement</i> Siswa Kelas III B.....	54
Gambar 3. Diagram Batang Afektif Disiplin Siswa.....	57
Gambar 4. Diagram Batang Indikator Afektif Disiplin Siswa.....	58

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Skala untuk pernyataan positif	41
Tabel 2. Skala untuk pernyataan negatif	41
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Skala Afektif Disiplin Siswa.....	42
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Afektif Disiplin Siswa.....	45
Tabel 5. Interpretasi Nilai r	46
Tabel 6. Klasifikasi Poin <i>Negative Reinforcement</i> Siswa	52
Tabel 7. Kategori Poin <i>Negative Reinforcement</i> Siswa	53
Tabel 8. Klasifikasi Afektif Disiplin Siswa.....	55
Tabel 9. Kategori Afektif Disiplin Siswa	56
Tabel 10. Tabel Skor Indikator Afektif Disiplin.....	57
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	59
Tabel 13. Hasil Uji Regresi Variabel Sistem Poin <i>Negative Reinforcement</i> dan Afektif Disiplin.....	61
Tabel 14. Tabel <i>Coefficients</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba	72
Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen	75
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	77
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 5. Data Skor Hasil Penelitian.....	84
Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	88
Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Sederhana.....	90
Lampiran 8. Lembar Pengesahan Validasi Instrumen.....	92
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	94
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 12. SK Peraturan Sekolah.....	98
Lampiran 13. Skala yang Diisi Responden.....	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Itulah salah satu hal yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003. Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa adanya pendidikan, manusia kurang bisa termaksimalkan akalunya, padahal akal merupakan kelebihan manusia dibandingkan makhluk Tuhan yang lainnya.

Sugihartono dkk (2007: 5) merumuskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan baik. Proses pendidikan, tentunya tidak akan pernah terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses, dan *output*. Dalam proses pendidikan, *input* yang berupa peserta didik diberi bantuan, bimbingan, serta arahan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui proses belajar-mengajar. Setelah melalui seluruh proses tersebut diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Bloom (1956) berpendapat bahwa pembelajaran yang ada haruslah melihat dari 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebanyakan guru masih cenderung untuk menilai dari segi kognitif saja, padahal segi afektif dan psikomotorik siswa pun perlu menjadi bahan pertimbangan. Siswa yang pandai tapi sikapnya kurang baik, perlu menjadi sorotan guru agar kepandaian yang dimiliki siswa tersebut tidak mubadzir. Oleh karena itu aspek afektif menjadi hal yang penting karena ketika sudah masuk dunia kerja dan kemasyarakatan afektif akan sangat dilirik. Calon pendidik, harus dapat menanamkan sikap afektif yang baik kepada siswa.

Abu Ahmadi (2007:152) mendefinisikan bahwa afektif adalah cara manusia menunjukkan dimensi emosional dari sikapnya, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek yang dirasakan menyenangkan atau tidak. Dengan kata lain afektif merupakan sikap manusia terhadap orang lain. Afektif sendiri dapat berupa sikap yang menyenangkan dan tidak menyenangkan. Sikap menyenangkan misalnya patuh pada peraturan yang ada, sementara sikap tidak menyenangkan misalnya melanggar peraturan yang ada atau bahkan merugikan orang lain.

Krathwohl (Sudijono, 2006) membagi ranah afektif terdiri dari lima perilaku sebagai berikut :

1. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3. *Valuing* (menilai atau menghargai) artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek.
4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal.
5. *Characterization by a Value or Value Complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

Salah satu sikap afektif yang dapat diamati adalah sikap disiplin. hal ini dikarenakan sikap disiplin berkaitan dengan aktivitas manusia di setiap harinya, misalnya disiplin waktu, disiplin berlalu lintas, disiplin mematuhi peraturan di sekolah, dan sebagainya. Disiplin menurut Andi Rasdiyanah (1995: 28) adalah “Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik”

Tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu tinggal. Sedangkan dalam jangka panjang, disiplin merupakan salah satu jalan membentuk tanggung jawab individu. Sebagai contohnya adalah disiplin belajar bisa membentuk tanggung jawab siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Untuk meningkatkan disiplin siswa, biasanya sekolah-sekolah mempunyai cara sendiri, mulai dari menerapkan sistem poin sampai langsung menerapkan hukuman yang bersifat tegas. Cara yang banyak dipakai biasanya menggunakan sistem poin. Sistem poin merupakan suatu bentuk *reinforcement* (penguatan).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2015, salah satu SD yang menerapkan sistem poin ini adalah SD N Golo. Sistem poin yang diterapkan tergolong unik. Jadi sistem poin yang ada di SD N Golo adalah masing-masing anak pada awal semester mempunyai poin 100, namun ketika siswa melakukan pelanggaran yang sudah ditetapkan sekolah, maka poin mereka akan berkurang. Poin akan diakumulasi sampai akhir semester. Berbeda dengan poin yang dilakukan di sekolah lain, biasanya sekolah-sekolah memulai dari nol, kemudian ketika melakukan pelanggaran baru dikenakan poin. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa-siswinya, agar mempertahankan poin yang dimilikinya. Semakin sedikit melakukan pelanggaran, semakin banyak poin mereka, begitu pula sebaliknya.

Penerapan poin yang ada di SD N Golo harapannya dapat dilaksanakan oleh semua wali kelas secara baik supaya kedisiplinan siswa-siswinya dapat meningkat. Kepala sekolah sudah “memerintahkan” semua guru untuk menerapkan sistem poin *negative reinforcement* tersebut. Namun, pada kenyataannya, setelah penulis melakukan observasi di SD N Golo, ternyata belum semua kelas menerapkan sistem poin ini. Dari penuturan Ibu Kepala Sekolah, kendalanya adalah karena kurangnya koordinasi dari pihak sekolah untuk wali kelas mengenai kesepakatan memulai sistem ini dan karena sistem ini merupakan sistem baru yang diterapkan di SD N Golo setelah pergantian Kepala Sekolah. Namun terdapat 1 kelas, yaitu kelas III B yang sudah benar-benar melaksanakan sistem poin sesuai kebijakan sekolah. Kelas III B ini paling lengkap catatan poin setiap siswanya. Wali kelas III B juga menuturkan bahwa beberapa siswa-siswi

kelas III B masih kurang disiplin. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada misalnya: masih ramai di dalam kelas, berpakaian tidak sesuai ketentuan, tidak mengerjakan PR, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa-siswi kelas III B akan peraturan yang ada masih kurang.

Wali kelas III B juga menuturkan penerapan sistem poin yang ada di kelas III B juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa-siswinya, namun hanya pada mata pelajaran tertentu misalnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Beranjak dari permasalahan di atas, judul yang dapat dirumuskan adalah “Kontribusi Sistem Poin *Negative reinforcement* terhadap Afektif Disiplin Siswa Kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa-siswi kelas III B masih kurang disiplin. Masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada misalnya: masih ramai di dalam kelas, berpakaian tidak sesuai ketentuan, tidak mengerjakan PR, dan lainnya.
2. Beberapa siswa kelas III B prestasi belajarnya masih kurang. Masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan agar prestasi belajarnya meningkat.
3. Kesadaran siswa-siswi kelas III B akan peraturan yang ada masih kurang. Meskipun sudah dijelaskan segala sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, beberapa siswa masih kurang memperhatikan hal tersebut.

4. Belum diketahuinya kontribusi poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD N Golo. Sistem poin *negative reinforcement* pada kelas III B sudah berjalan selama satu semester, namun wali kelas III B pada khususnya dan pihak sekolah pada umumnya belum mengetahui kontribusi poin *negative reinforcement* tersebut terhadap afektif disiplin siswa kelas III B.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada masih kurang disiplinnya siswa-siswi kelas III B SD N Golo dan belum diketahuinya kontribusi poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD N Golo Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang dirumuskan adalah: seberapa besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan bagi guru sekolah dasar yang ingin meningkatkan sikap disiplin siswa-siswinya.
- 2) Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi sekolah dasar yang belum menerapkan sistem poin *negative reinforcement*.

b. Manfaat Bagi Penulis dan Penulis lain

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi bahan referensi penelitian yang relevan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik dikemukakan oleh para psikolog behavioristik. Mereka ini sering disebut "*contemporary behaviorists*" atau disebut "*S-R psychologists*". Psikologi aliran behavioristik mulai berkembang sejak lahirnya teori-teori belajar yang dipelopori oleh Thorndike, Pavlov, Watson, dan Guthrie. Para ahli tersebut berpendapat bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan (Dalyono, 2009: 30). Memperjelas pendapat yang ada dalam buku Dalyono, lingkungan memang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku manusia. Misalnya saja manusia yang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan kasih sayang maka manusia tersebut kemungkinan besar akan mempunyai perilaku yang lemah lembut dan sopan santun, berlaku pula sebaliknya.

Djaali (2012: 78) menjelaskan bahwa psikologi behavioristik merupakan salah satu dari tiga aliran psikologi pendidikan yang tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dari periode ke periode. Dalam perkembangannya, aliran psikologi tersebut memunculkan berbagai teori belajar yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua teori belajar, yaitu teori belajar *conditioning* dan teori belajar *connectionism*.

Berdasarkan hasil karya para ahli dan pemikir seperti John B. Watson, Ivan Pavlov, dan B.F. Skinner aliran behavioris berpendapat bahwa semua perilaku dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lingkungan, bukan oleh kekuatan

internal. Teori-teori pembelajaran termasuk pengkondisian klasik dan pengkondisian operan (*operant conditioning*) menjadi fokus (Sudarwan Danim dan Khairil, 2010: 27). Maksudnya, perilaku yang ada pada diri setiap manusia/individu kebanyakan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya, bukan dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan teori yang menjelaskan bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. *Reinforcement* dari lingkungan merupakan hal yang penting dalam membentuk tingkah laku manusia. Selain itu pengkondisian operan menjadi fokus dalam teori belajar behavioristik.

Dari teori behavioristik tersebut, dapat ditarik hubungan bahwa pembiasaan dapat membentuk perilaku seseorang. Seperti halnya penerapan sistem poin *negative reinforcement* yang diterapkan di SD N Golo merupakan suatu bentuk pembiasaan agar siswa-siswi senantiasa patuh pada peraturan yang ada. Dengan adanya poin, maka siswa akan lebih termotivasi untuk menjaga perilaku mereka, karena semakin banyak mereka melanggar peraturan, maka poin mereka akan semakin sedikit.

B. Teori Belajar Skinner

Skinner (Dalyono, 2009 : 32) menganggap *reinforcement* sebagai faktor yang paling penting dalam proses belajar. Skinner berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku. Skinner membagi dua jenis respon dalam proses belajar, yaitu : 1) *respondents* : respon yang

terjadi karena stimulus khusus, misalnya Pavlov, dan 2) *operants* : respon yang terjadi karena situasi *random*.

Skinner (Djaali, 2012 : 96) menjelaskan bahwa tingkah laku terbentuk dari kensekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri, sedangkan tingkah laku merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Dalam proses belajar *reinforcement* menjadi faktor yang paling penting dalam teori ini, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan. Contohnya, sistem hadiah pada anak yang telah melakukan hasil yang baik, sehingga anak makin rajin untuk belajar.

Dalam penemuan teorinya, Skinner melakukan eksperimen menggunakan tikus yang dimasukkan ke dalam kotak. Tikus tersebut sudah disetting dalam keadaan lapar. Di dalam kotak tersebut terdapat tombol, alat pemberi makanan, penampung makanan, lantai yang dapat dialiri listrik dan lampu yang dapat diatur nyalanya. Mekanismenya adalah tikus yang sengaja dibuat lapar tersebut dimasukkan ke dalam kotak yang sudah dibuat sedemikian rupa, kemudian tikus tentunya akan bergerak kesana-kemari dalam kotak tersebut. Secara tidak sengaja tikus menekan tombol sehingga makanan keluar. Secara terjadwal makanan diberikan kepada tikus bertahap sesuai peningkatan perilaku yang ditunjukkan oleh tikus. Proses ini disebut *shaping*. Proses *shaping* merupakan teknik pembentukan respon untuk melatih hewan menguasai tingkah lakunya yang kompleks dan juga relevan dengan tingkah laku manusia. (Nini Subini dkk, 2012 : 125)

Jenis-jenis stimulus menurut Skinner (Dalyono, 2009 : 33-34) antara

lain :

- a. *Positive reinforcement* : penyajian stimulus yang meningkatkan probabilitas suatu respon.
- b. *Negative reinforcement* : pembatasan stimulus yang tidak menyenangkan, yang jika dihentikan akan mengakibatkan probabilitas respon.
- c. Hukuman : pemberian stimulus yang tidak menyenangkan misalnya *contradiction or reprimand*. Bentuk hukuman lain berupa penangguhan stimulus yang menyenangkan (*removing a pleasant or reinforcing stimulus*)
- d. *Primary reinforcement* : stimulus pemenuhan kebutuhan-kebutuhan fisiologis.
- e. *Secondary or learned reinforcement*
- f. Modifikasi tingkah laku guru : perlakuan guru terhadap murid-murid berdasarkan minat kesenangan mereka.

Jadi kesimpulan dari teori skinner, tingkah laku seseorang merupakan konsekuensi atau akibat dari tingkah laku tersebut, di mana tingkah laku dipengaruhi oleh stimulus dan respon yang ada di lingkungan sekitarnya. *Reinforcement* merupakan faktor yang penting (sebagai perangsang) sebagai katalis respon. Berdasarkan jenis-jenis stimulus yang disampaikan oleh Skinner, *negative reinforcement* merupakan salah satu jenis stimulus yang dapat digunakan. Oleh karena itu *negative reinforcement* dapat digunakan untuk mengendalikan tingkah laku siswa, seperti yang diterapkan di SD Negeri Golo Yogyakarta.

C. *Negative Reinforcement*

Skinner (Dalyono, 2009: 33-34) berpendapat bahwa *negative reinforcement* merupakan pembatasan stimulus yang tidak menyenangkan, yang jika dihentikan akan mengakibatkan probabilitas respon. Sugihartono dkk. (2007: 98) menyampaikan bahwa *negative reinforcement* adalah apa saja

yang dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang. Dengan kata lain, *negative reinforcement* merupakan segala sesuatu yang ketika hal tersebut diberikan kepada subjek, maka dapat mengurangi perilaku maupun kebutuhan subjek. Sependapat dengan Sugihartono dkk., Tin Suharmini (2009: 106) menyatakan bahwa *negative reinforcement* merupakan imbalan yang diberikan agar tingkah laku yang tidak diharapkan semakin lemah.

Brian A. Iwata & Richard G. Smith (John O. Cooper dkk., 2007: 302) menyebutkan bahwa *negative reinforcement* melibatkan penghentian, pengurangan, atau penangguhan atau penundaan bagian dari stimulus pada saat respon muncul yang menyebabkan peningkatan respon terjadi di kemudian hari. Prosedur penghapusan dan pengurangan yang dihadirkan secara berkelanjutan menghasilkan perilaku melarikan diri (*escape behaviour*) sedangkan penundaan dan pencegahan stimulus menghasilkan perilaku menghindar (*avoidance behaviour*). Selain itu, Maria J. Wantah (2005: 157) mengemukakan bahwa tujuan dari *negative reinforcement* adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *negative reinforcement* merupakan sebuah teknik untuk membatasi stimulus dengan cara yang tidak menyenangkan. Harapannya *negative reinforcement* dapat mengurangi atau melemahkan tingkah laku yang tidak diharapkan. Seperti sistem poin *negative reinforcement* yang diterapkan di SD Negeri Golo di

mana siswa diberikan poin *negative reinforcement* untuk menghindari perilaku yang kurang baik, misalnya gaduh di dalam kelas, berpakaian tidak seragam, serta tindakan lain yang memang tidak diharapkan.

D. Implementasi Sistem Poin di Sekolah

Uly Inayati Taqiyya (2013: 24) berpendapat bahwa sistem poin merupakan salah satu bentuk penguatan negatif. Penguatan negatif, yaitu dengan memberikan penguatan untuk meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat (Surya, 2003: 113). Tindakan yang kurang tepat di sini misalnya adalah tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.

Penguatan negatif adalah sesuatu yang apabila ditiadakan, akan meningkatkan probabilitas respons. Dengan kata lain, reinforcement negatif itu sebenarnya adalah merupakan hukuman (*punishment*) (Rifa'i dkk, 2011: 121). Maksudnya, apabila penguatan negatif ini tidak dilakukan atau ditiadakan, maka sikap siswa bisa jadi berubah menjadi kurang baik lagi.

Penguatan negatif dapat dilaksanakan dengan banyak cara, salah satunya dengan penerapan sistem poin dalam tata tertib sekolah. Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran. Penerapan poin ini dirasa salah satu cara yang efektif untuk mengendalikan kedisiplinan siswa, oleh karena itu sistem ini banyak dipakai

oleh sekolah-sekolah di berbagai penjuru daerah di Indonesia, dari mulai pendidikan dasar hingga menengah.

Misalnya saja seperti yang tertera dalam harian kompas online pada tanggal 29 September 2014, dalam berita tersebut dijelaskan bahwa SMA 70 sebagai satu dari sekolah favorit di Jakarta tentu telah memiliki tata tertib dan aturan disiplin yang mapan bagi siswanya. Tentu juga telah faham bahwa ada tingkatan-tingkatan sanksi bagi setiap bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa. Teguran secara lisan, sanksi edukatif, pemanggilan orang tua, Surat Peringatan I, II, dan III hingga akhirnya pengeluaran siswa dari sekolah dengan bahasa halusnyanya mengembalikan siswa kepada orang tua

Sementara di Kota Yogyakarta, salah satu sekolah yang menerapkan sistem poin ini adalah SD Negeri Golo. SD Negeri.Golo mengatur tata tertib baik bagi siswa-siswinya maupun guru-guru dan karyawan dalam SK Kepala Sekolah Nomor 188/009/2014. Di dalamnya terdapat peraturan-peraturan sekolah yang sudah disepakati yang dilengkapi dengan poin yang akan didapat apabila melanggar peraturan tersebut. Peraturan-peraturan yang ada terlampir.

E. Hakekat Afektif

1. Pengertian Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang yang dapat diprediksikan perubahannya apabila orang tersebut sudah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah lakunya (Sudaryono,

2012: 46). Maksud dari pendapat Sudaryono adalah orang yang kecerdasan kognitifnya tinggi cenderung untuk lebih mudah menguasai sikapnya. Misalnya saja perhatian siswa tersebut terhadap suatu mata pelajaran tinggi, maka ia akan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Sependapat dengan Sudaryono, Sukiman (2012: 67) mendefinisikan bahwa afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Maksud dari pernyataan Sudaryono tersebut adalah minat, sikap dan nilai-nilai yang ada pada seseorang dapat terlihat sehingga orang lain dapat menentukan mengenai kepribadian orang tersebut. Biasanya kepribadian seseorang digambarkan menjadi 2 macam, yaitu kepribadian yang baik dan kepribadian yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa afektif merupakan salah satu aspek kecerdasan yang berkaitan dengan minat, sikap atau perilaku dan nilai-nilai yang terlihat pada diri individu. Sikap yang terlihat pada seseorang dapat memunculkan suatu penilaian apakah orang tersebut baik atau tidak. Penilaian terhadap orang tersebut biasanya melekat dalam waktu yang cukup lama.

2. Macam-macam Ranah Afektif

Suharsimi Arikunto (2013: 134-135) membagi ranah afektif menjadi 2, yaitu:

1. Pandangan atau pendapat (*opinion*)

Untuk mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa, maka pertanyaan yang disusun menghendaki respon yang melibatkan ekspresi, perasaan, atau pendapat pribadi siswa mengenai hal yang sederhana namun bukan fakta.

2. Sikap atau nilai (*attitude, value*)

Untuk mengukur aspek afektif tentang sikap atau nilai, siswa ditanyai mengenai responnya yang berhubungan dengan sikap atau nilai yang telah mendalam di dalam sanubarinya, dan guru meminta siswa untuk mempertahankan pendapatnya.

Sedikit berbeda dengan pendapat Suharsimi Arikunto, Winkel (2014: 285-287) membagi ranah afektif menjadi 5 macam, yaitu:

1. Penerimaan

Aspek penerimaan mencakup kepekaan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsang yang ada, misalnya seperti buku pelajaran atau penjelasan yang dilakukan oleh guru di kelas. Kesediaan tersebut terlihat ketika kita memperhatikan sesuatu seperti memandangi gambar yang ada di papan tulis atau memperhatikan jawaban temann sekelas atas pertanyaan dari guru. Namun perhatian tersebut masih pasif.

2. Partisipasi

Aspek partisipasi berisi kerelaan untuk memperhatikan suatu hal secara aktif dan turut serta atau berartisipasi dalam suatu kegiatan.

Kesediaan tersebut terlihat ketika memberikan reaksi terhadap rangsangan yang ada, misalnya membaca nyaring ketika ditunjuk atau menunjukkan minat dengan membawa pulang buku bacaan yang ditawarkan.

3. Penilai/penentuan sikap

Aspek penilai atau penentuan sikap mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu hal dan membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut. Dalam aspek ini mulai dibentuk sikap seperti: menerima, menolak atau mengabaikan; sikap tersebut dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap dan batin. Perkataan atau tindakan yang dilakukan tidak hanya sekali saja, namun dilakukan berulang kali bila ada kesempatan.

4. Organisasi

Aspek organisasi mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada skala nilai (pokok dan tidak begitu penting). Kemampuan tersebut dinyatakan dalam mengembangkan suatu perangkat nilai.

5. Pembentukan pola hidup

Aspek pembentukan pola hidup mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan yang ada, sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya.

Senada dengan Winkel, Sukiman (2012: 67-71) juga membagi ranah afektif menjadi 5 macam, yaitu:

1. *Receiving atau Attending*

Receiving atau Attending merupakan kepekaan dalam menerima rangsangan dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. *Receiving* dapat diartikan pula sebagai suatu kemauan untuk memperhatikan kegiatan atau objek yang ada.

2. *Responding*

Responding dapat diartikan sebagai adanya partisipasi yang aktif. Maksudnya, pada tingkatan ini peserta didik tidak hanya bersedia memperhatikan penjelasan guru dan menerima nilai tertentu, namun juga sudah memberikan reaksi secara lebih aktif.

3. *Valuing*

Valuing berarti memberikan penilaian atau menghargai sesuatu. Penilaian atau penghargaan tersebut berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus yang ada.

4. *Organization*

Organization artinya menggabungkan dua nilai yang berbeda sehingga terbentuklah nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. *Organization* berkenaan dengan nilai-nilai yang berbeda-beda, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai tersebut, dan mulai membentuk sistem nilai yang konsisten secara internal.

5. *Characterization by a value or value complex*

Characterization by a value or value complex yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki oleh individu. Nilai tersebut mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Nilai tersebut juga telah tertanam secara konsisten pada sistemnya yang mempengaruhi emosinya juga.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirangkum bahwa afektif dibagi menjadi beberapa macam, antara lain: pandangan atau pendapat (*opinion*) dan sikap atau nilai (*attitude, value*). Selain itu ada pula yang membagi afektif menjadi 5 macam, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilai/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Berbagai macam afektif tersebut juga mirip dengan ahli lain yang membagi afektif menjadi 5 macam, antara lain: *Receiving atau Attending, Responding, Valuing, Organization* dan *Characterization by a value or value complex*.

F. Hakekat Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian

disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Andi Rasdiyanah , 1995: 28).

Kedisiplinan berhubungan dengan giatnya usaha dalam memenuhi target serta waktu yang tepat. Orang yang tidak disiplin, bekerja asal-asalan, membuang-buang waktu, dan hasilnya tidak memuaskan (Sofyan, 2012: 155). Contohnya saja seperti pelajar yang tidak pernah belajar di rumah, kerjanya hanya duduk-duduk di warnet sepulang sekolah

Seirama dengan pendapat tersebut diatas, Hurlock (1999: 82) mengemukakan pendapatnya tentang disiplin tersebut: “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok”. Maksudnya perilaku seseorang diengaruhi juga oleh masyarakatnya. Misalnya saja jika masyarakat di sekitarnya merupakan masyarakat yang religius, maka seseorang akan cenderung untuk rajin beribadah, begitu pula sebaliknya.

Dari berbagai macam pendapat tentang definisi disiplin diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Perilaku disiplin juga dapat dipengaruhi oleh kondisi masyarakatnya. Masyarakat yang baik akan

membentuk sikap disiplin yang baik. Berlaku pula sebaliknya, masyarakat yang kurang baik akan membentuk disiplin yang kurang baik pula.

2. Unsur-Unsur Pokok dalam Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Hurlock (1999: 84) disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang lain, guru atau teman bermain. Tujuannya membekali anak dengan perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu misalnya peraturan sekolah dan peraturan di rumah.

Fungsi peraturan adalah mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok. Anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugas yang dibuat sendiri merupakan satu-satunya metode yang dapat diterima disekolah untuk menilai prestasinya.

Menurut Djauzak Ahmad dalam skripsi Puri Listiani (2005: 20) fungsi peraturan yang lainnya adalah membantu mengekang perilaku

yang tidak diinginkan, dalam hal ini siswa harus dapat meningkatkan disiplin belajar dengan cara:

- 1) Hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik dan aktif.
- 3) Mengerjakan tugas-tugas dengan baik.
- 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.
- 5) Memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya.
- 6) Mengikuti upacara hari besar agama, nasional serta acara lain yang diselenggarakan sekolah.
- 7) Berperan serta melaksanakan 5K.
- 8) Tidak meninggalkan sekolah/kelas sebelum mendapat izin kepala sekolah/guru yang bersangkutan.
- 9) Mengikuti senam yang diselenggarakan di sekolah.
- 10) Mematuhi tata tertib sekolah.

b. Hukuman

Fungsi hukuman ada tiga macam, yaitu pertama menghalangi, maksudnya hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua mendidik, sebelum anak mengerti peraturan mereka akan dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan. Sedangkan fungsi ketiga memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat.

Menurut Hurlock (1999: 89) untuk penegakan disiplin, hukuman harus memenuhi suatu persyaratan yang baik, yaitu:

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak-anak akan mengasosiasikan keduanya.

- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu akan mengetahui kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman tidak dapat dihindari.
- 3) Hukuman harus konstruktif sehingga memberi motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- 4) Adapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikannya sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.
- 5) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.
- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam di masa mendatang.

c. Penghargaan

Istilah “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

Fungsi penghargaan ada tiga macam yaitu pertama mempunyai nilai mendidik. Bila suatu tindakan disetujui, anak merasa hal itu baik. Kedua penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, tiada penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku ini. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui pentingnya penghargaan adalah sebagai motivasi anak untuk lebih giat belajar.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Bila disiplin itu konstan akan ada kebutuhan perkembangan yang berubah . Konsistensi ini harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku,

konsistensi dalam cara peraturan yang diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standart, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Fungsi konsistensi ada tiga macam, yaitu pertama mempunyai nilai mendidik yang besar. Kedua konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Sedang ketiga konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Sependapat dengan Hurlock, Maria J. Wantah (2005: 150) mengemukakan, unsur-unsur pokok dalam disiplin antara lain:

1. Peraturan

Salah satu unsur pokok dalam disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas.

2. Kebiasaan-kebiasaan

Selain adanya peraturan, ada juga kebiasaan-kebiasaan (*habit*) sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang bersifat tradisional atau konvensional, namun ada pula yang bersifat modern. Kebiasaan yang bersifat tradisional dapat berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang lain baik di rumah, sekolah, ketika dalam perjalanan atau di tempat lainnya. Kebiasaan-kebiasaan yang bersifat modern dapat berupa kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi, mandi dan berganti pakaian. Selain itu ada juga

kebiasaan liburan akhir minggu di tempat-tempat rekreasi, kebiasaan menonton film, kebiasaan membuka internet pada jam-jam tertentu, dll. Kebiasaan-kebiasaan di atas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

3. Hukuman (*punishment*)

Hukuman merupakan suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik biologis maupun psikologis. Ada empat jenis hukuman, antara lain: 1) hukuman fisik, seperti menampar, dan memukul pantat; 2) hukuman dengan kata-kata, seperti memermalukan, merendahkan, dan menggunakan kata-kata yang kasar; 3) melarang, seperti tidak boleh menonton TV jika belum mengerjakan tugas; 4) hukuman dengan penalti, seperti mengurangi uang saku.

4. Penghargaan (*reward*)

Penguatan positif merupakan teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Penghargaan dapat mendorong seseorang untuk lebih termotivasi melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Pemberian penghargaan tidak sama dengan memberi sogokan. Penghargaan diberikan setelah suatu tindakan baik

dilakukan, sedangkan imbalan adalah janji yang diberikan sebelum suatu tindakan baik dilakukan. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri tingkah laku anak. Penghargaan yang diberikan kepada anak tidak harus berupa materi, namun juga dapat berupa kata-kata pujian atau hanya sekedar senyuman kepada anak.

5. Konsistensi

Konsistensi berarti menunjukkan kesamaan isi dan penerapan sebuah aturan. Disiplin yang efektif harus memenuhi unsur konsistensi. Konsistensi harus muncul dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku. Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran yang penting, antara lain: 1) konsistensi mempunyai nilai mendidik yang besar; 2) konsistensi dalam disiplin mempunyai nilai motivasi bagi anak; 3) konsistensi dalam menjalankan aturan, memberi hukuman, dan penghargaan anak terhadap peraturan dan pihak yang menjalankan peraturan tersebut.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *reward* mempunyai unsur-unsur pokok antara lain: peraturan, kebiasaan-kebiasaan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Unsur-unsur pokok dalam *reward* haruslah diperhatikan agar manfaat *reward* dapat termaksimalkan.

3. Aspek-aspek disiplin

Sikap disiplin dapat dilihat melalui aspek-aspek yang ada dalam seseorang. Prijodarminto (1994: 23) mengemukakan bahwa ada tiga aspek disiplin, antara lain:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- c. Perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib

Emile Durkheim (1990: 25) mempunyai pendapat yang berbeda. Aspek-aspek kedisiplinan menurut Emile Durkheim antara lain:

- a. Keinginan akan adanya keteraturan. Keseluruhan tatanan moral bertopang pada keteraturan ini.
- b. Pengendalian diri. Seseorang yang disiplin akan memahami bahwa tidak semua keinginannya dapat terpenuhi karena ia harus menyesuaikannya dengan realita yang ada.

Selain pendapat yang dikemukakan oleh Prijodarminto dan Durkheim, Marcal (2006: 45) mengemukakan bahwa aspek disiplin, meliputi:

a. Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan

Peraturan atau tata tertib disusun untuk memberikan arahan terhadap perilaku siswa di sekolah dengan harapan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang baik bukan hanya di dalam sekolah, akan tetapi juga di lingkungan yang lain. Peraturan berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa dan hal-hal yang tidak diperbolehkan sekaligus konsekuensi yang akan didapat oleh siswa ketika melanggar peraturan tersebut.

b. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman

Kesadaran adalah keadaan mengerti yang mengarah kepada pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas sesuai pedoman. Pedoman-pedoman yang diberlakukan di sekolah merupakan salah satu upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, seharusnya siswa menyadari bahwa pedoman-pedoman itu adalah suatu hal yang akan mengantarkannya menuju kebaikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Siswa merupakan individu-individu yang telah dikenai berbagai peraturan maupun larangan yang berlaku di sekitarnya. Maka ketika ia melakukan ataupun melanggar peraturan yang ada harus disertai dengan tanggung jawab yang berarti ia mau atau siap menanggung resiko dari setiap hal yang diperbuatnya

d. Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata jujur yang berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang dan tulus; ikhlas.

G. Karakteristik Siswa SD

Djawad Dahlan (2009: 178) mengungkapkan bahwa pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual anak atau kemampuan kognitifnya, seperti: membaca, menulis, dan menghitung. Daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional. Piaget menyebutnya sebagai masa operasi konkret, yaitu masa berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir konkret. Pada masa ini, perkembangan anak ditandai dengan tiga kemampuan, yaitu mengklasifikasikan, menyusun atau mengasosiasikan angka-angka atau bilangan. Selain itu pada akhir masa, anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.

Tahapan operasional konkret, yang berlangsung kira-kira usia 7 hingga 11 tahun, adalah tahapan ketiga dalam teori Piaget. Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran yang bersifat intuitif asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan atau diterapkan menjadi contoh-contoh yang konkret atau lebih spesifik. Anak-anak hanya dapat menunjukkan operasi-operasi konkret yang merupakan tindakan mental dua arah (*reversibel*) terhadap objek-objek riil dan konkret (Santrock, 2007: 255). Contohnya saja pemikir konkret tidak dapat

membayangkan langkah-langkah penting untuk melengkapi persamaan aljabar, yang terlalu abstrak bagi perkembangan pemikiran tahapan ini.

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 38) berpendapat: “Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah.” Setelah anak melewati kegoncangan untuk pertama kalinya maka proses sosialisasinya telah berlangsung lebih efektif sehingga menjadi matang untuk masuk sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah inilah secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Kemudian Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005: 39-40) membagi masa usia sekolah dasar menjadi 2 masa, yaitu:

1. Masa Kelas-kelas rendah

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain: a) adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah, b) sikap patuh kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, c) ada kecenderungan memuji diri sendiri, d) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, kalau hal itu dirasanya menguntungkan; dalam hal ini ada kecenderungan untuk meremehkan anak lain, e) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting f) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Masa Kelas-kelas Tinggi

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain: a) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, b) sangat realistis; ingin tahu; ingin belajar, c) menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran-mata pelajaran khusus; yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor; ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, d) sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan seorang guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, e) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.

Dari berbagai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual anak atau kemampuan kognitifnya (seperti: membaca, menulis, dan menghitung). Pada tahapan ini, pemikiran logis menggantikan pemikiran yang bersifat intuitif asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan atau diterapkan menjadi contoh-contoh yang konkret atau lebih spesifik. Setelah anak melewati kegoncangan untuk pertama kalinya maka proses sosialisasinya telah berlangsung lebih efektif sehingga menjadi matang untuk masuk sekolah dasar.

Pada masa keserasian bersekolah inilah secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu, pada usia SD, anak sudah dapat dikenalkan dengan peraturan mengenai hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Salah satu cara untuk membiasakan hal tersebut adalah dengan penerapan sistem *negative reinforcement* agar lebih mudah melatih anak.

Lawrence Kohlberg (1995: 68) membagi tahap perkembangan moral menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat prekonvensional, konvensional, dan postkonvensional. Berikut merupakan tingkatan perkembangan moral menurut Kohlberg:

a. Tingkat Prekonvensional

Pada tingkat ini, anak sangat tanggap terhadap norma-norma budaya, misalnya norma-norma baik atau buruk, salah atau benar, dan sebagainya. Tingkat prekonvensional ini dibagi menjadi dua tahap perkembangan yaitu:

1) Tahap *Punishment and Obedience Orientation*

Pada tahap ini, secara umum anak menganggap bahwa tindakan yang dilakukan anak menentukan konsekuensi baik-buruk yang akan diterima.

2) Tahap *Instrumental-Relativist Orientation* atau *Hedonistic Orientation*

Pada tahap ini, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan memuaskan kebutuhan individu sendiri atau orang lain.

b. Tingkat Konvensional

Pada tingkat perkembangan moral konvensional, memenuhi harapan keluarga, kelompok, masyarakat, maupun bangsanya merupakan suatu tindakan yang terpuji. Pada tingkat konvensional ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1) Tahap *Interpersonal Concordance* atau *Good-Boy/Good-Girl Orientation*

Pandangan anak pada tahap ini, tindakan yang bermoral adalah tindakan yang menyenangkan, dan diterima oleh orang lain.

2) Tahap *Law and Order Orientation*

Pada tahap ini, pandangan anak selalu mengarah pada pemenuhan aturan-aturan. Anak harus berbuat sesuai peraturan agar terhindar dari kecaman dan ketidaksetujuan sosial.

c. Tingkat Pascakonvensional

Pada tingkat ketiga ini, terdapat usaha dalam diri anak untuk menentukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang memiliki validitas yang diwujudkan tanpa harus mengaitkan dengan otoritas kelompok maupun individu dan terlepas dari hubungan seseorang dengan kelompok.

Dari tahap perkembangan moral menurut Kohlberg tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak sangat tanggap terhadap peraturan atau norma yang ada, kemudian anak-anak beranggapan bahwa memenuhi harapan orang lain merupakan kegiatan terpuji, setelah itu anak-anak dapat menentukan

tindakannya ke depannya. Oleh karena itu, sistem poin *punishment* bisa menjadi batu loncatan bagi anak-anak untuk memenuhi tingkatan moralnya.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai masukan adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri”. Penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* serta dengan menggunakan metode dokumentasi, kuesioner, dan observasi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05 dan apakah ada pengaruh yang signifikan metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits, dan untuk memperkuat analisis ini digunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan mengenai pengaruh metode *reward* dan *punishment*, Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an-Hadits di MAN Kandangan Kediri mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an-Hadits yaitu sebesar 42%. Penelitian ini dilakukan oleh Umi Masruroh dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada tahun 2007.

I. Kerangka Pikir

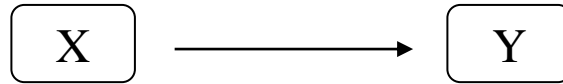
Setiap orang mempunyai cara untuk menerapkan kedisiplinan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah

dengan menerapkan sistem poin *negative reinforcement*. Sistem poin ini menuntut agar setiap siswa sadar akan kedisiplinan melalui poin yang mereka peroleh. Poin yang mereka peroleh tersebut dapat menjadi ‘pengingat’ agar mereka lebih berhati-hati dalam bertindak. Maria J. Wantah (2005: 162) berpendapat juga bahwa salah satu fungsi *negative reinforcement* adalah untuk mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman. Tujuan dari penerapan sistem poin tersebut adalah agar siswa memiliki afektif disiplin yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Marcal (2006: 45) yang mengemukakan bahwa salah satu aspek disiplin yaitu taat atau patuh terhadap peraturan yang berarti peraturan atau tata tertib disusun untuk memberikan arahan terhadap perilaku siswa di sekolah dengan harapan mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang baik bukan hanya di dalam sekolah, akan tetapi juga di lingkungan yang lain.

Dwi Bintang Rahmawati (2014: 46-60) melalui penelitiannya yang dimuat dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 UNESA Tahun 2014 mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara sistem poin tata tertib dengan pendidikan moral di SMP Negeri 11 Surabaya sebesar 27,9%. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem poin tata tertib dengan pendidikan moral di SMP Negeri 11 Surabaya. Oleh karena itu penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar kontribusi sistem poin *negative*

reinforcement terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa

Keterangan:

X = Sistem poin *punishment*

Y = Afektif disiplin

J. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: tidak ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD N Golo Yogyakarta.
2. Ha: ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD N Golo Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Nana Sudjana dan Ibrahim (2012: 56) menjelaskan bahwa *ex post facto* memiliki arti sesudah fakta. Jadi penelitian ini berdasarkan fakta yang sudah ada di lapangan. Metode penelitian ini merupakan salah satu metode yang menunjukkan perlakuan atau manipulasi variabel bebas X yang telah terjadi sebelumnya sehingga tidak diperlukan adanya perlakuan lagi. Peneliti hanya perlu melihat dampak atau efek pada variabel terikat.

Sukardi (2003: 167) berpendapat bahwa metode penelitian *ex post facto* dibagi menjadi dua macam, yaitu penelitian korelasi dan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif karena variabel telah terjadi dan peneliti tidak berusaha memanipulasi atau mengontrolnya. Pada penelitian kausal komparatif, variabel penyebab dan variabel yang dipengaruhi telah terjadi dan diselidiki lagi dengan cara merunut kembali. Adapun analisis data dalam penelitian ini bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April 2015. SD Negeri Golo merupakan SD inti di Gugus V UPT Jogja Timur.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel sebab, sedangkan variabel terikat adalah variabel akibat. (Suharsimi Arikunto, 2006: 119)

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem poin *negative reinforcement* (X). Variabel ini diambil dengan menggunakan data kuantitatif berupa akumulasi poin *negative reinforcement* selama 1 semester yang diperoleh siswa kelas III B SD Negeri Golo

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah afektif disiplin siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Sistem Poin *Negative Reinforcement*: sistem poin *negative reinforcement* yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa poin 100 yang diperoleh siswa. Dari poin yang diperoleh tersebut, siswa diminta mempertahankannya dengan tidak melakukan pelanggaran. Ketika melakukan pelanggaran, poin yang dimiliki siswa akan berkurang. Jumlah pengurangan poin disesuaikan dengan peraturan sekolah yang sudah diwujudkan dalam SK Kepala Sekolah (terlampir).
2. Afektif Disiplin: afektif disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

berdasarkan acuan nilai moral. Atau dengan kata lain afektif disiplin merupakan kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 102). Sukardi (2003: 53) berpendapat bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III B SD Negeri Golo yang berjumlah 26 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang paling penting dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan:

1. Metode Kuesioner

Suharsimi Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan kuesioner maka penelitian ini mengadakan uji coba kuesioner yang benar-benar valid dan reliabel. Sedangkan untuk mengatasi persoalan teknis yang berkaitan dengan waktu

pengumpulan dan ketelitian memberikan jawaban, penelitian ini memberikan petunjuk pengisian kuesioner yang jelas dan mengadakan pendekatan yang baik dalam meminta responden untuk mengisi kuesioner. Pendekatan tersebut adalah penelitian ini memberikan penjelasan seperlunya sehingga kuesioner tidak dikerjakan dengan terlalu tergesa-gesa dan agar jawaban dapat diberikan sesuai dengan yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data dari variabel afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi, Arikunto, 2006: 158). Metode ini digunakan untuk mengungkap variabel sistem poin *negative reinforcement*. Penelitian ini memperoleh data poin *negative reinforcement* yang dimiliki oleh masing-masing siswa dari guru kelas.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar skala

Penyusunan lembar skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi, yaitu skala yang memberikan skor secara bertingkat atas jawaban yang diberikan kepada responden. Aturan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aturan skoring. Menurut Purwanto (2008: 219) aturan skoring harus mempunyai konsistensi, baik dalam

peringkat maupun interval antar ukuran. Dalam penelitian ini, Peneliti memodifikasi untuk pengukuran motivasi belajar siswa. Berikut ini aturan skoring yang menganut skala *Likert* yang telah dimodifikasi:

Tabel 1. Skala untuk pernyataan positif

Pilihan	Skor
SL = Selalu	4
S = Sering	3
K = Kadang-Kadang	2
T = Tidak Pernah	1

Tabel 2. Skala untuk pernyataan negatif

Pilihan	Skor
SL = Selalu	1
S = Sering	2
K = Kadang-Kadang	3
T = Tidak Pernah	4

Dikatakan positif apabila pernyataan mendukung nilai variabel, sedangkan dikatakan negatif apabila pernyataan tidak mendukung nilai variabel. Contoh pernyataan positif misalnya: 1) ketika menemukan uang di sekolah, saya lapor kepada Bapak/Ibu Guru; 2) saya menerima hukuman yang diberikan dengan ikhlas; 3) saya mematuhi semua peraturan sekolah; dan sebagainya. Sedangkan pernyataan negatif misalnya: 1) Saya malas mencatat materi pelajaran; 2) Saya suka meninggalkan pelajaran tanpa izin; 3) Saya malas berangkat ke sekolah ketika lupa mengerjakan PR; dan sebagainya.

Tabel 3. Kisi-kisi lembar skala afektif disiplin siswa.

No	Aspek	Indikator	Jumlah	Nomor Item	
				+	-
1	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	Perilaku sesuai peraturan	5	1, 8, 15	21, 28
2	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Melaksanakan tugas secara mandiri atau tanpa diperintah	4	2, 9	16, 22
		Melaksanakan KBM tanpa paksaan	4	10, 23	3, 17
3	Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman	4	11, 24	4, 18
		Melakukan kewajiban dengan baik	5	12, 3, 5	14, 25
4	Kejujuran	Berkata jujur	3	6, 13	26
		Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya	4	7, 20	19, 27

2. Pedoman Analisis Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan pengumpulan data tentang jumlah poin yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas III B SD N Golo. Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain catatan-catatan/rekapitulasi perolehan poin *negative reinforcement* siswa-siswi kelas III B SD N Golo selama 1 semester.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Ada dua kriteria yang harus dipenuhi oleh alat pengumpul data system alat tersebut digunakan, yaitu validitas dan reliabilitas. Pengujian Validitas dan Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada skala variable afektif disiplin siswa. Untuk perhitungan validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat serta dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Menurut Sugiyono (2010: 352) ada tiga pengujian validitas yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Mungkin para ahli akan memberikan beberapa pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau bahkan dirombak total.

Setelah itu maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen yang telah dibuat di uji cobakan kepada sampel di luar populasi yang diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 30 siswa.

2) Validitas Isi

Biasanya digunakan untuk instrumen yang berbentuk tes. Maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan aspek-aspek atau indikator yang ada.

3) Validitas Eksternal.

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Setelah memperoleh data hasil uji coba, kemudian dihitung jumlah item yang dapat digunakan dan item yang gugur. Validitas penelitian ini menggunakan pendapat ahli atau *expert judgement*. *Expert judgement* instrumen penelitian ini adalah Ibu Eva Imania Eliasa, M. Pd. selaku dosen prodi BK jurusan PPB Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Pada pertemuan pertama, mulanya jumlah butir skala untuk siswa berjumlah 40 butir, kemudian setelah melakukan konsultasi, jumlah butirnya berkurang menjadi 28 butir dan perlu adanya revisi untuk redaksionalnya. Kemudian pada pertemuan kedua, instrumen penelitian hanya dilakukan revisi redaksional. Pada pertemuan ketiga, instrumen sudah boleh diuji coba ke lapangan.

Saifuddin Azwar (2012: 164) berpendapat bahwa kriteria pemilihan item didasarkan pada korelasi item-total, biasanya digunakan batasan koefisien > 0.30 . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 data pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari test. Namun perlu juga memperhatikan cakupan isi domain (content of the test domain) dan tujuan penggunaan hasil test.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala Afektif Disiplin Siswa.

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir Valid	No. Butir Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	No. Butir Tidak Valid
1	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	Perilaku sesuai peraturan	3	1, 8, 15	2	21, 28
2	Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman	Melaksanakan tugas secara mandiri atau tanpa diperintah	4	2, 9, 16, 22	-	-
		Melaksanakan KBM tanpa paksaan	3	10, 17	1	23
3	Tanggung jawab	Bersedia menerima hukuman	3	4, 11, 18	1	24
		Melakukan kewajiban dengan baik	5	3, 5, 12, 14, 25,	-	-
4	Kejujuran	Berkata jujur	2	6, 26	1	13
		Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya	4	7, 19, 20, 27	-	-
Jumlah			23		5	

b. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan kekonstanan dan keajegan alat pengukur. Alat pengukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh dari subjek yang sama menunjukkan kestabilan, kapan saja dan oleh siapa alat ukur itu digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, karena skor item bukan nol atau satu. Sebagaimana penjelasan Suharsimi Arikunto (2006: 196) bahwa rumus *alpha cronbach* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *alpha cronbach* tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya item atau butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$: Jumlah varians butir

δt^2 : Varians Total

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 196)

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan Suharsimi Arikunto dengan menggunakan interpretasi terhadap

koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 276)

Dari hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,896. Sesuai tabel di atas, maka koefisien reliabilitas tersebut masuk dalam kategori tinggi.

4. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum skala penelitian diberikan kepada responden dalam penelitian yang sebenarnya. Tujuan dari uji coba instrumen tersebut adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item (Sutrisno Hadi, 2004:66).

Uji coba instrumen penelitian akan dilakukan peneliti diluar populasi penelitian yaitu pada anak kelas III A di SD N Golo. Penelitian ini memilih melakukan uji coba di sekolah tersebut karena penelitian ini berasumsi bahwa responden memiliki karakteristik yang relatif sama dengan sampel penelitian. Adapun karakteristik yang menunjukkan

kesamaan yaitu sama-sama duduk di bangku kelas III SD dan memiliki jumlah siswa yang hampir sama dengan sampel penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari suatu penelitian harus dianalisa terlebih dahulu secara benar agar dapat ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban yang tepat dari permasalahan yang diajukan. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

Ada pun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Uji Prasyarat Data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dihitung untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 17.0. Dalam pengambilan keputusan, Duwi Priyatno (2012: 151) menyatakan bahwa data yang dinyatakan berdistribusi normal yaitu jika signifikansi $> 0,05$. Suatu data membentuk distribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS 17.0. Variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 96). Jika kedua uji prasyarat telah terpenuhi maka untuk langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan mencari nilai regresi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi sederhana (Sugiyono, 2011: 237), didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sejalan dengan pendapat Syofian Siregar (2014: 379) yang menyebutkan bahwa regresi linier sederhana digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent).

Metode ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Rumus regresi linier sederhana $Y = a + b.X$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = koefisiensi regresi

Syofian Siregar (2014: 379)

Untuk mengetahui kontribusi signifikansinya digunakan uji signifikansi uji-t. Kaidah pengujiaannya yaitu:

- 1) Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Untuk mengambil keputusan maka dilakukan dengan membandingkan nilai t . Berikut ini adalah cara menghitung t_{hitung} dan t_{tabel} .

- 1) Menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

- 2) Menentukan nilai t_{tabel}

Melihat tabel t dengan $N=26$
 Syofian Siregar (2014: 383)

Setelah diketahui t_{hitung} dan t_{tabel} , langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil t tersebut. Tujuan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian. Langkah terakhir adalah mengambil keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak. Dalam perhitungannya penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 17.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Golo, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. SD Negeri Golo merupakan SD inti di Gugus V UPT Jogja Timur. Dalam satu gugus, SD Negeri Golo mempunyai 4 SD imbas, antara lain: SD Muhammadiyah Pakel, SD Negeri Pandeyan, SD Kanisius Sang Timur dan SDIT Al-Khairaat.

Secara umum, SD Negeri Golo sudah memiliki gedung yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, antara lain: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) UKS, 4) ruang guru, 5) kantin, 6) koperasi sekolah, 7) dapur, 8) laboratorium komputer, dan 9) mushola. Guru yang dimiliki oleh SD Negeri Golo juga sudah kompeten di bidangnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah juga sudah berjalan dengan cukup baik. Siswa antusias untuk belajar dan guru juga telah menyampaikan materi dengan baik. SD Negeri Golo juga merupakan salah satu SD yang bekerja sama dengan UNY dalam pengembangan program USAID. Objek penelitian ini adalah sistem poin *negative reinforcement* dan afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan

menggunakan skala serta dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Dokumentasi yang dipakai berupa rekapitulasi poin yang diperoleh siswa pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015. Namun sebelumnya akan di sajikan analisis deskripsi dari variabel-variabel penelitian yang telah diteliti.

1. Sistem Poin *Negative reinforcement*

Data poin *negative reinforcement* diperoleh dari hasil dokumentasi, yaitu hasil rekapitulasi poin *negative reinforcement* siswa selama 1 semester. Skor maksimal pada variabel sistem poin *negative reinforcement* ini adalah 100, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Skor terendah pada skala ini adalah 0 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 82. Rerata (mean) idealnya adalah 90. Standar idealnya adalah 3. Dari nilai rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai poin *negative reinforcement* yang diperoleh siswa. klasifikasi poin *negative reinforcement* siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Klasifikasi poin *Negative reinforcement* Siswa

No	Skala	Batasan	Kategori
1.	Skor min $\leq X \leq$ Mean - 1,5 SD	$82 \leq X \leq 86$	Kurang baik
2.	Mean-1,5 SD $< X \leq$ Mean	$86 < X \leq 90$	Cukup baik
3.	Mean $< X \leq$ Mean + 1,5 SD	$90 < X \leq 94$	Baik
4.	Mean + 1,5 SD $< X \leq$ skor max	$94 < X \leq 98$	Sangat baik

Keterangan:

X = jumlah nilai afektif disiplin siswa

M = rerata ideal = $\frac{1}{2} (98+82) = 90$

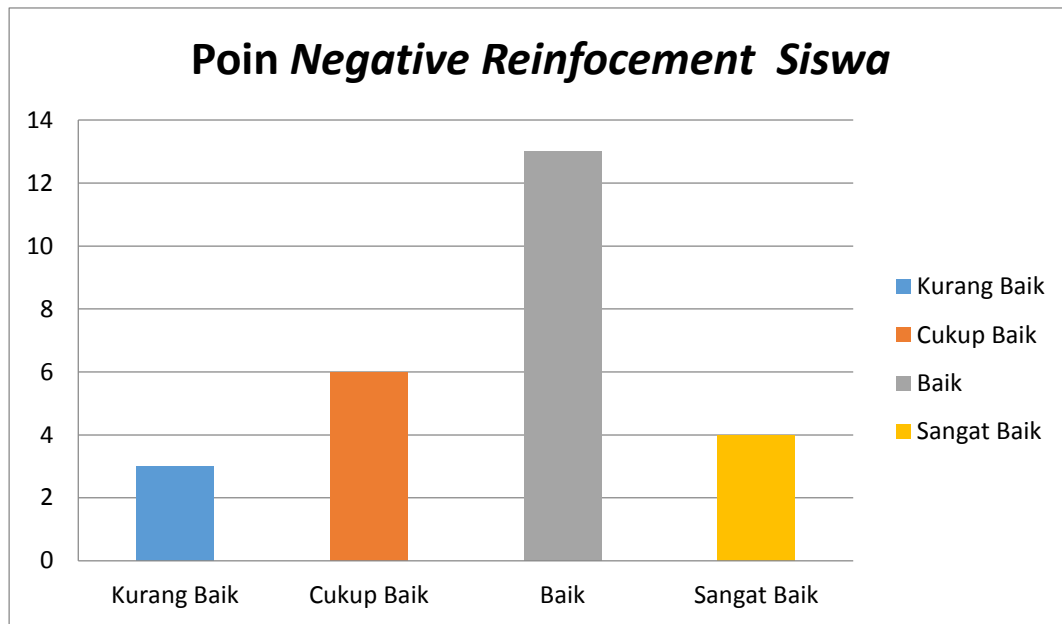
$$SD = \text{standar deviasi ideal} = \frac{1}{6} (98 - 82) = 3$$

Mengacu pada kategori poin *negative reinforcement* siswa di atas, maka distribusi tingkat poin *negative reinforcement* siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 7. Kategori Poin *Negative reinforcement* Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	$82 \leq X \leq 86$	Kurang baik	3	11,54%
2.	$86 < X \leq 90$	Cukup baik	6	23,08%
3.	$90 < X \leq 94$	Baik	13	50%
4.	$94 < X \leq 98$	Sangat baik	4	15,38%
Jumlah			26	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa poin *negative reinforcement* siswa berada pada kategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 90,38 berada pada interval $90 < X \leq 94$ (kategori baik). Siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* kurang baik sebanyak 3 anak (11,54 %), siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* cukup baik sebanyak 6 anak (23,08%), siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* baik 13 anak (50%), dan siswa yang memiliki poin *negative reinforcement* sangat baik ada 4 anak (15,38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa poin *negative reinforcement* yang dimiliki siswa kelas III B di SD Negeri Golo Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram Batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Poin *Negative reinforcement* Siswa Kelas IIIB

2. Afektif Disiplin Siswa

Data afektif disiplin siswa diperoleh dari hasil menyebar skala yang bersifat tertutup. Sebelum siswa mengisi skala, peneliti memberikan arahan petunjuk pengisian skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pada awalnya jumlah butir soal skala afektif disiplin 28 butir. Setelah diuji, jumlah pernyataan yang valid dan reliabel ada 23 butir soal dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah). Skala yang telah diuji tersebut kemudian disebar pada subjek penelitian yang berjumlah 26 siswa. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 sampai 4. Untuk kalimat positif maka penyeskorannya yaitu: selalu= 4, sering= 3, kadang-kadang= 2, tidak pernah= 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif penyeskorannya yaitu: selalu= 1, sering= 2, kadang-kadang= 3, tidak pernah= 4. Berdasar skor

tersebut maka skala penguatan guru memiliki rentang skor antara 23 sampai 92. Setelah skala diisi oleh 26 siswa, peneliti membuat distribusi skor jawaban skala, kemudian menentukan skor jawaban sesuai dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Skor jawaban dari masing-masing responden kemudian di tabulasi. Skor maksimal pada variabel afektif disiplin ini adalah 92, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90. Skor terendah pada skala ini adalah 23 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68. Rerata (mean) idealnya adalah 80. Standar idealnya adalah 4. Dari nilai rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai tingkat afektif disiplin. klasifikasi afektif disiplin siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Klasifikasi Afektif Disiplin Siswa

No	Skala	Batasan	Kategori
1.	Skor min $\leq X \leq$ Mean - 1,5 SD	$68 \leq X \leq 74$	Kurang baik
2.	Mean-1,5 SD < X \leq Mean	$74 < X \leq 80$	Cukup baik
3.	Mean < X \leq Mean + 1,5 SD	$80 < X \leq 86$	Baik
4.	Mean + 1,5 SD < X \leq skor max	$86 < X \leq 92$	Sangat baik

Keterangan:

X = jumlah nilai afektif disiplin siswa

M = rerata ideal = $\frac{1}{2} (92+68) = 80$

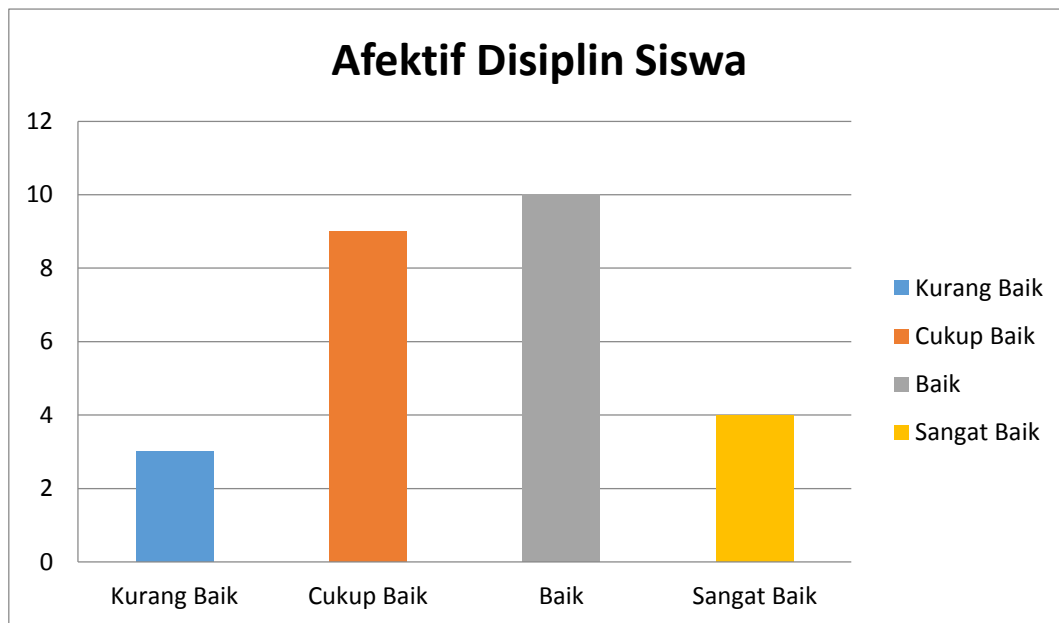
SD= standar deviasi ideal = $\frac{1}{6} (92-68)=16$

Mengacu pada kategori tingkat afektif disiplin siswa di atas, maka distribusi tingkat afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 9. Kategori Afektif Disiplin Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1.	$68 \leq X \leq 74$	Kurang baik	3	11,54%
2.	$74 < X \leq 80$	Cukup baik	9	34,62%
3.	$80 < X \leq 86$	Baik	10	38,46%
4.	$86 < X \leq 92$	Sangat baik	4	15,38%
Jumlah			26	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat afektif disiplin siswa berada pada kategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 80,65 berada pada interval $80 < X \leq 86$ (kategori baik). Siswa yang mengisi afektif disiplin kurang baik sebanyak 3 anak (11,54 %), siswa yang menjawab afektif disiplin cukup baik sebanyak 9 anak (34,62%), siswa yang menjawab baik 10 anak (38,46%), dan siswa yang menjawab afektif disiplin sangat baik ada 4 anak (15,38%). Jadi dapat disimpulkan bahwa afektif disiplin yang terdapat di SD Negeri Golo Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Diagram Batang di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Afektif Disiplin Siswa

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala motivasi belajar.

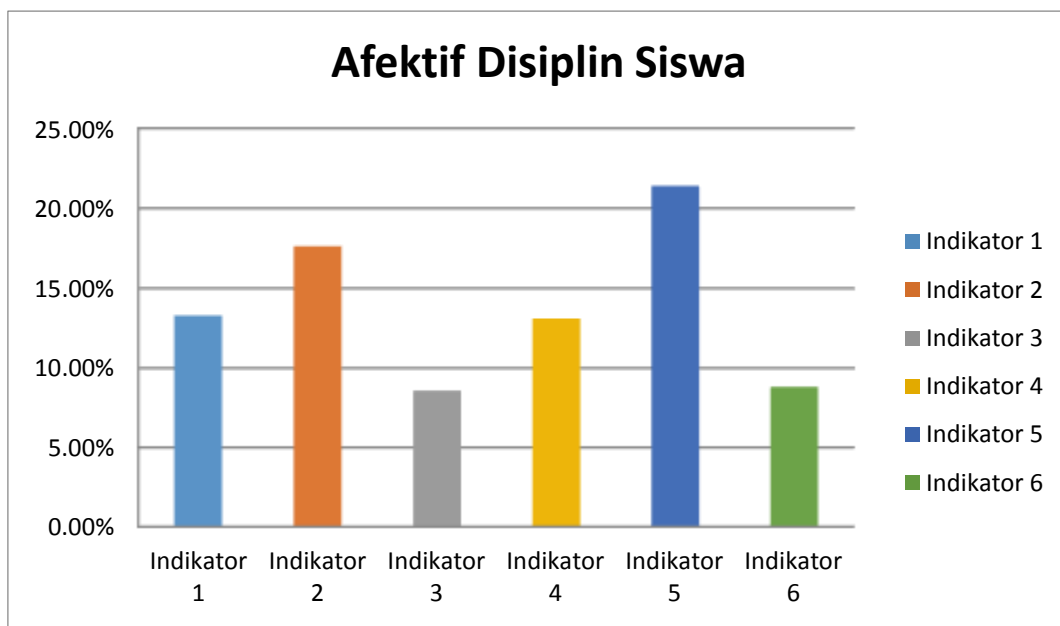
Tabel 10. Tabel Skor Indikator Afektif Disiplin

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Perilaku sesuai peraturan	279	13,31 %
2.	Melaksanakan tugas secara mandiri atau tanpa diperintah	370	17,64 %
3.	Melaksanakan KBM tanpa paksaan	180	8,58 %
4.	Bersedia menerima hukuman	275	13,12 %
5.	Melakukan kewajiban dengan baik	449	21,41 %
6.	Berkata jujur	185	8,82 %
7.	Tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya	359	17,12 %
Jumlah		2097	100 %

indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator melaksanakan KBM tanpa paksaan dengan skor 180 (8,58%). Sedangkan

skor tertinggi adalah indikator melakukan kewajiban dengan baik dengan skor 449 (21,41%).

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disajikan Diagram Batang sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Batang Indikator Afektif Disiplin Siswa

C. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu sistem poin *negative reinforcement* dan afektif disiplin siswa. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 17.0 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	Sig.	Keterangan
<i>Poin Negative reinforcement</i>	1,371	0,460	Normal
Afektif disiplin	0,619	0,839	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada semua variabel penelitian dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0 for windows. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* lebih dari 0,05, maka pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X \longrightarrow Y	0,168	Linier

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,168 atau lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

D. Pengujian Hipotesis

Uji prasyarat yang berupa uji normalitas dan uji linearitas telah dilakukan, dapat diketahui data yang ada sudah berdistribusi normal dan linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui adanya kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berbunyi:

- a. Ho: tidak ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sistem poin *Negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.
- b. Ha: ada kontribusi yang positif dan signifikan antara sistem poin *Negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mendukung atau menolak hipotesis. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Hasil uji regresi antara variabel sistem poin *negative reinforcement* dan afektif disiplin siswa

R hitung	R²	F hitung	Sig.
0,525	0,275	9,112	0,006

Berdasarkan analisis tabel hasil uji regresi di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,275 atau 27,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem poin *negative reinforcement* memiliki kontribusi sebesar 27,5% terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS 17.0 for windows, diperoleh nilai Koefisiensi Korelasi (r) atau r_{hitung} sebesar 0,525. Kemudian diketahui juga nilai $F_{hitung} = 9,112$. Nilai signifikansinya juga lebih kecil dari α ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi afektif disiplin siswa yang dipengaruhi oleh sistem poin *negative reinforcement*.

Tabel 14. Tabel *coefficients*

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.622	16.280		1.942	.064
poin	.556	.184	.525	3.019	.006

a. Dependent Variable: afektif disiplin

Dari tabel *coefficients* tersebut, dapat dianalisis bahwa tabel di atas menunjukkan model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat afektif disiplin yang dipengaruhi oleh sistem poin *negative reinforcement* adalah: $Y = 31,662 + 0,556X$.

Dimana Y adalah afektif disiplin siswa, sedangkan X adalah sistem poin *negative reinforcement*. Dari persamaan tersebut dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

1. Bila siswa tanpa poin *negative reinforcement* ($X=0$), maka diperkirakan ia akan memiliki skor afektif disiplin sebesar 31,662.
2. Koefisien regresi $b = 0,556$ mengindikasikan besaran penambahan tingkat afektif disiplin untuk setiap penambahan poin *negative reinforcement*. Persamaan regresi $Y = 31,662 + 0,556X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat afektif disiplin siswa yang dipengaruhi oleh sistem poin *negative reinforcement* akan diuji apakah valid atau tidak. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dalam penelitian ini menggunakan teknik probabilitas.

Hipotesis yang diambil adalah:

- a. H_0 : tidak ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.
- b. H_a : ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

Dari hasil tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem poin yang diberikan kepada siswa-siswi kelas III B dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Maria J. Wantah (2005: 157) yang mengemukakan bahwa tujuan dari *negative reinforcement* adalah menghentikan anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan menggunakan metode yang memberikan efek jera baik secara biologis maupun psikologis. Guru kelas III B juga menuturkan bahwa setelah menerapkan sistem poin *negative reinforcement*, perilaku siswa menjadi lebih baik dan siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Sistem poin *negative reinforcement* yang diterapkan di SD Negeri Golo mempunyai prinsip bahwa bagi yang bertindak melanggar peraturan yang dibuat sekolah, maka akan dikurangi poin yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Brian A. Iwata & Richard G. Smith (John O. Cooper dkk., 2007: 302) yang menyebutkan bahwa *negative reinforcement* melibatkan penghentian, pengurangan, atau penangguhan atau penundaan bagian dari stimulus pada saat respon muncul yang menyebabkan peningkatan respon terjadi di kemudian hari.

Afektif disiplin siswa kelas III B sudah tergolong baik, namun ada beberapa siswa yang masih kurang dilihat dari indikator disiplinnya. Guru masih perlu memotivasi siswa-siswinya karena dari hasil pengukuran variabel afektif disiplin, indikator terendah adalah melaksanakan KBM tanpa paksaan dengan

skor 180 atau dengan persentase 8,58 %. Hal ini menandakan bahwa kebanyakan siswa masih terpaksa dalam menjalani KBM atau kegiatan belajar-mengajar di kelas. Entah paksaan dari orang tua, guru, maupun faktor lainnya. Namun sebagian besar siswa-siswi kelas III B juga sudah baik untuk indikator melaksanakan kewajiban dengan baik. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil pengukuran indikator bahwa indikator melaksanakan kewajiban dengan baik memperoleh skor tertinggi dengan skor 449 atau persentase sebesar 21,41 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Prijodarminto (1994: 23) yang mengemukakan bahwa ada tiga aspek disiplin, antara lain: 1) sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak, 2) pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma, dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses), dan 3) perilaku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib. Dengan kata lain, kebanyakan siswa kelas III B sudah melaksanakan kewajiban atau aturan sesuai dengan tata tertib yang ada.

Pembiasaan mempunyai sikap disiplin siswa di sekolah diharapkan juga dapat berimplikasi kepada sikap disiplin siswa di lingkungan yang lebih luas seperti lingkungan masyarakat. Seperti pendapat Hurlock (1999: 82) yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat untuk mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Maksudnya perilaku seseorang

diengaruhi juga oleh masyarakatnya. Misalnya saja jika masyarakat di sekitarnya merupakan masyarakat yang senantiasa akan patuh pada peraturan, maka anak akan berperilaku patuh pada peraturan juga, berlaku sebaliknya.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan sistem poin ini sepenuhnya dilakukan oleh guru kelas, jadi pengawasan selama penerapan sistem poin *negative reinforcement* ini kurang maksimal.
2. Dalam pengisian instrumen, penelitian ini tidak dapat mengontrol faktor yang dapat mempengaruhi jawaban subjek. Misalnya kejujuran anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara sistem poin *negative reinforcement* terhadap afektif disiplin siswa kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta. Koefisien korelasinya sebesar 0,525 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,275 yang berarti bahwa 27,5% variasi nilai afektif disiplin ditentukan oleh faktor sistem poin *negative reinforcement*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru lebih memotivasi siswa agar siswa dapat tetap belajar dengan tertib dan nyamantanpa harus mengandalkan poin *negative reinforcement*. Hal ini dikarenakan agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa adanya paksaan, karena indikator melaksanakan KBM tanpa paksaan menjadi indikator yang paling rendah dalam variabel disiplin.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan sikap disiplin mulai dari dalam dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan sikap disiplin sejak dini akan terbawa sampai siswa tersebut menjadi dewasa. Kebiasaan

untuk bersikap disiplin juga akan menguntungkan bagi siswa tersebut di masa depan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan sistem poin *negative reinforcement* di semua kelas, supaya siswa terbiasa dengan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Dengan kata lain siswa tidak hanya mengetahui peraturan sekolah, namun juga menerapkannya dengan baik. Apabila mulai dari kelas 1 siswa sudah dibiasakan untuk mematuhi aturan sekolah, untuk ke depannya siswa diharapkan akan lebih mudah beradaptasi dengan peraturan tersebut. Selain itu, dari hasil penelitian sistem poin *negative reinforcement* diketahui mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap afektif disiplin siswa kelas III B.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya evaluasi proses penerapan sistem poin *negative reinforcement* di sekolah. Dengan kata lain kita tidak hanya melihat dari segi hasil rekapitulasi poin siswa, namun juga proses pelaksanaannya mulai dari perancangan sampai mendapatkan hasil berupa angka/jumlah poin yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Rasdiyanah. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cooper, John O. (2007). *Aplied Behaviour Analysis*. USA: Pearson Education.
- Danik Aprilina. (2013). Hubungan Keterampilan Berbicara dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri se-Gugus Aster Kecamatan Muntilan. *Skripsi*. FIP UNY.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset
- Emile Durkheim. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Implikasi sosiologi Pendidikan* Jakarta: Erlangga.
- Echols, John. M, dan Shadily, Hasan. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth, E. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Lawrence Kohlberg. (1995). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Marcal, A. F. (2006). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis* Vol. 5 No. 17.

- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Puri Listianai. (2005). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Iklim Sekolah Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas II SMK N 5 Semarang. *Skripsi*. Teknik Tata Busana FT UNNES.
- Prijodarminto. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Rifa'i RC, Achmad & Tri Anni, Catharina. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawan, W., Mustadi, A.. Pengembangan Ssp Tematik-Integratif Untuk Membangun Karakter Disiplin Dan Kreatif Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Prima Edukasia, North America*, 3, jan. 2015. Available at: <<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4072>>. Diakses tanggal: 26 Jun. 2015.
- Sofyan S. Wilis. (2012). *Psikologi Pendidikan*. 2012. Bandung: Alfabeta.
- Subari. (1991). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim dan Khairil. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surya, Mohamad. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- W. S. Winkel. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian skala:

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakan
2. Tulislah nama dan kelas adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah skala ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
5. Setelah skala selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
6. Atas kesediaannya mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan kebiasaanmu!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya berusaha hadir di sekolah kecuali sakit				
2.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan Bapak/Ibu Guru				
3.	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran				
4.	Saya malas menerima hukuman				
5.	Saya lebih suka bermain daripada ekstrakurikuler				
6.	Saya berkata sesuai kebenaran				
7.	Ketika menemukan uang di sekolah, saya lapor kepada Bapak/Ibu Guru				
8.	Ketika tidak masuk sekolah, saya mengirimkan surat izin				
9.	Saya senang mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa)				
10.	Saya senang berada di kelas untuk belajar				
11.	Saya menerima hukuman yang diberikan dengan ikhlas				
12.	Saya malas untuk belajar				
13.	Saya menjawab pertanyaan dengan jujur				
14.	Saya meminjam barang milik teman tapi malas untuk mengembalikan				
15.	Saya mematuhi semua peraturan sekolah				
16.	Saya malas mencatat materi pelajaran				
17.	Saya suka meninggalkan pelajaran tanpa izin				
18.	Saya malas berangkat ke sekolah ketika lupa mengerjakan PR				
19.	Saya mengikuti upacara bendera dengan senang hati				
20.	Saya mengembalikan				

	barang yang saya pinjam				
21.	Saya suka mencorat-coret tembok atau meja sekolah				
22.	Saya malas mengerjakan tugas/PR				
23.	Saya memperhatikan penjelasan Bapak/Ibu Guru di kelas				
24.	Saya siap menerima hukuman ketika bersalah				
25.	Saya ikhlas dan senang melakukan kewajiban saya				
26.	Saya berbohong karena takut dihukum				
27.	Saya merasa tidak mempunyai hak atas barang yang saya temukan				
28.	Saya memakai handphone di dalam kelas				

Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba Instrumen

N O	NAMA	BUTIR SOAL																										TOTAL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28
1	ALW	2	2	4	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	76
2	MRT	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1	3	4	2	4	2	3	1	3	2	2	4	4	3	2	4	74
3	RTN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	107
4	IM	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	67
5	IV	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	1	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	94
6	AD	2	2	3	3	1	1	2	4	3	2	4	2	1	2	2	2	2	4	2	1	4	3	4	2	4	4	4	2	72
7	GNT	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	58
8	SOV	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	2	2	2	4	1	2	4	4	88
9	KRL	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	2	1	2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	55
10	RV	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	74
11	NTSY	3	2	4	2	2	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	86
12	MAU	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	2	80
13	RAID	2	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	85
14	NUK	4	3	3	2	1	3	2	3	3	2	4	2	1	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	77
15	ZAH	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	84
16	RFI	3	3	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	74
17	ELNG	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	1	4	3	4	4	4	78
18	ILHM	3	2	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	81
19	AJNG	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	84
20	TBHN	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	62
21	CLS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	53

22	BBY	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	88
23	VID	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	79
24	NRL	2	1	4	4	2	2	1	2	1	2	4	4	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	4	3	3	4	4	70
25	NZL	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	2	3	60	
26	SBRN	4	2	2	3	4	1	3	4	3	2	4	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	2	4	81
27	EB	3	2	2	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	4	61
28	TZ	4	2	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	2	2	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	83
29	FTH	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	96
30	CHK	3	2	3	2	3	1	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	78

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

		Total
P1	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
P2	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P3	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
P4	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P5	Pearson Correlation	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
P6	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
P7	Pearson Correlation	.371 [*]
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
P8	Pearson Correlation	.393 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	30
P9	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
P10	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
P11	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P12	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
P13	Pearson Correlation	.246
	Sig. (2-tailed)	.190
	N	30
P14	Pearson Correlation	.430 [*]
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	30
P15	Pearson Correlation	.474**

	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
P16	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
P17	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P18	Pearson Correlation	.409*
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	30
P19	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
P20	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
P21	Pearson Correlation	.271
	Sig. (2-tailed)	.148
	N	30
P22	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P23	Pearson Correlation	.130
	Sig. (2-tailed)	.495
	N	30
P24	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.151
	N	30
P25	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
P26	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
P27	Pearson Correlation	.459*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
P28	Pearson Correlation	.135
	Sig. (2-tailed)	.477
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	28

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Nama :

No. Absen :

Petunjuk pengisian skala:

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakan
2. Tulislah nama dan kelas adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah skala ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
5. Setelah skala selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
6. Atas kesediaannya mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan kebiasaanmu!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya berusaha hadir di sekolah kecuali sakit				
2.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan Bapak/Ibu Guru				
3.	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran				
4.	Saya malas menerima hukuman				
5.	Saya lebih suka bermain daripada ekstrakurikuler				
6.	Saya berkata sesuai kebenaran				
7.	Ketika menemukan uang di sekolah, saya lapor kepada Bapak/Ibu Guru				
8.	Ketika tidak masuk sekolah, saya				

	mengirimkan surat izin				
9.	Saya senang mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa)				
10.	Saya senang berada di kelas untuk belajar				
11.	Saya menerima hukuman yang diberikan dengan ikhlas				
12.	Saya malas untuk belajar				
13.	Saya meminjam barang milik teman tapi malas untuk mengembalikan				
14.	Saya mematuhi semua peraturan sekolah				
15.	Saya malas mencatat materi pelajaran				
16.	Saya suka meninggalkan pelajaran tanpa izin				
17.	Saya malas berangkat ke sekolah ketika lupa mengerjakan PR				
18.	Saya mengikuti upacara bendera				

	dengan senang hati				
19.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam				
20.	Saya malas mengerjakan tugas/PR				
21.	Saya ikhlas dan senang melakukan kewajiban saya				
22.	Saya berbohong karena takut dihukum				
23.	Saya merasa tidak mempunyai hak atas barang yang saya temukan				

Lampiran 5. Data Skor Hasil Penelitian

1. Poin *Negative reinforcement* Siswa

No	Nama Siswa	Performance																					Total Skor
		Kelakuan							Kerajinan							Kerapian							
		I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	I	II	III	IV	V	VI	VII	
1	YSP	1	2						2	2	2	2	2	2	2	1							82
2	AK		2							3							4						91
3	ASC			2							2							2					94
4	ARW				2							2							2				94
5	ALR				2							2							2				94
6	CJS				2							2							2				94
7	CR				2							2							2				94
8	DAJS			2							2							2					94
9	DBS			2					2	2	2	2	2	2	2								84
10	DAP					2				4							5						89
11	DA					2					2							2					94
12	DABP						2					2							2				94
13	FDH						2					2							2				94
14	FDA						2					2							2				94
15	FNA						2					2							2				94
16	GW						2				2							2					94
17	LO					2			2				2		2	2							90

18	LRD					2			2				2		2						2		90
19	MF					2																	98
20	LAA					2					2						2		2		2		90
21	MFM				2																		98
22	MI				2			2				2				2		2					90
23	MIAA				2																		98
24	MSR								2	2	2	2	2	2	2								86
25	NEN				2																		98
26	NNZ					2				2			2			2			2				90

2. Afektif Disiplin Siswa

NO	Nama	BUTIR SOAL																							TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	YSP	3	4	3	4	1	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	3	72
2	AK	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	3	4	78
3	ASC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	84
4	ARW	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	81
5	ALR	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	86
6	CJS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	80
7	CR	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	86
8	DAJS	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	80
9	DBS	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	1	4	2	4	2	71
10	DAP	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	84
11	DA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
12	DABP	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	76
13	FDH	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	85
14	FDA	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
15	FNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	88
16	GW	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	85
17	LO	4	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	75
18	LRD	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
19	MF	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
20	LAA	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	79

21	MFM	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	78
22	MI	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	78
23	MIAA	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	1	3	4	3	1	3	2	3	68
24	MSR	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	83
25	NEN	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	77
26	NNZ	2	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	68

Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		afektif disiplin
Normal Parameters ^{a, b}	N	26
	Mean	80.6538
	Std. Deviation	6.44324
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.064
	Negative	-.121
	Kolmogorov-Smirnov Z	.619
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		poin
Normal Parameters ^{a, b}	N	26
	Mean	92.3846
	Std. Deviation	4.08976
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.193
	Negative	-.269
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.371
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Test distribution is Normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		poin
Normal Parameters ^{a,b}	N	26
	Mean	92.3846
	Std. Deviation	4.08976
Most Extreme Differences	Absolute	.269
	Positive	.193
	Negative	-.269
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.371
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.046

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F
afektif disiplin * poin	Between Groups	(Combined)	58.203	1.662
		Linearity	80.492	2.298
		Deviation from Linearity	54.488	1.556
	Within Groups		35.026	

ANOVA Table

			Sig.
afektif disiplin * poin	Between Groups	(Combined)	.182
		Linearity	.147

ANOVA Table

			Sig.
afektif disiplin * poin	Between Groups	(Combined)	.182
		Linearity	.147
		Deviation from Linearity	.217

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
afektif disiplin * poin	.278	.078	.627	.393

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Sederhana

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.275	.245	5.59862

a. Predictors: (Constant), poin *negative reinforcement*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	285.615	1	285.615	9.112	.006 ^a
	Residual	752.270	24	31.345		
	Total	1037.885	25			

a. Predictors: (Constant), poin

b. Dependent Variable: afektif disiplin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.622	16.280		1.942	.064
	poin	.556	.184	.525	3.019	.006

a. Dependent Variable: poin *negative reinforcement*

Lampiran 8. Lembar Pengesahan Validasi Instrumen

LEMBAR PENGESAHAN VALIDASI INSTRUMEN

Dengan ini saya:

Nama : Eva Imania Eliasa, M.Pd

NIP : 19750717 200604 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai *expert judger* materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Purwatmaja Listiadhi Karana

NIM : 11108241015

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian variabel afektif disiplin siswa yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas :

- a. layak diuji coba
- b. layak diuji coba dengan revisi
- c. tidak layak

untuk penelitian penyusunan skripsi yang berjudul "Kontribusi Sistem Poin *Reward* terhadap Afektif Disiplin Siswa Kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta".

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2015

Expert Judger



Eva Imania Eliasa, M.Pd

NIP. 19750717 200604 2 001

Lampiran 9. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN <small>Alamat : Karangpringsang, Yogyakarta 55261 Telp: (0274) 586168 Hening, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp: (0274) 555000 Telp: (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 407, 403, 417)</small>	 <small>Certificate No. QSC 00887</small>
<hr/>		
No. : 258 /UN34,11/PI/2015	13 April 2015	
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
 Yth. Walikota Yogyakarta Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165 Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241 Yogyakarta		
 Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama	:	Purwatinaja Listiadhi Karana
NIM	:	11108241015
Prodi/Jurusan	:	PGSD/PPSD
Alamat	:	Selahaya, RT 04/ RW03, Kecamatan Kalimarah, Kabupaten Purbalingga
 Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan	:	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	:	SD Negeri Golo, Yogyakarta
Subyek	:	Siswa kelas III B
Obyek	:	Kontribusi Sistem Poin Reward terhadap Afektif Disiplin Siswa
Waktu	:	April-Juni 2015
Judul	:	Kontribusi Sistem Poin Reward terhadap Afektif Disiplin Siswa Kelas III B SD Negeri Golo Yogyakarta
 Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
 Haryanto, M.Pd. PASI: NIDN 196009021987021001		
Tembusan Yth:		
1. Rektor (sebagai laporan)		
2. Wakil Dekan I FIP		
3. Ketua Jurusan PPSP FIP		
4. Kabag TU		
5. Kasubbag Pendidikan FIP		
6. Mahasiswa yang bersangkutan Universitas Negeri Yogyakarta		



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1440
2473/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2589/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 13 April 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyeleenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : PURWATMAJA LISTIADHI KARANA
No. Mhs/ NIM : 11108241015
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ali Mustadi, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KONTRIBUSI SISTEM POIN REWARD TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 15 April 2015 s/d 15 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

PURWATMAJA LISTIADHI
KARANA



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 15-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Y:h 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO TERAKREDITASI “A” Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta KodePos : 55167 Telp(0274) 374513 E Mail:sdgolo@gmail.com HOT LINE SMS : 081227998149 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id WEB SITE :www.sdgolo.sch.id</p>
---	--

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Golo Yogyakarta menyatakan bahwa:

nama	: Purwatmaja Listiadhi Karana
NIM	: 11108241015
prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan	: Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar
fakultas	: Ilmu Pendidikan
lembaga	: Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri Golo untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul **“KONTRIBUSI SISTEM POIN *REWARD* TERHADAP AFEKTIF DISIPLIN SISWA KELAS III B SD NEGERI GOLO YOGYAKARTA”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2015
Kepala Sekolah



Sepa Sutanti, S.Pd.SD
NIP. 19600914 197912 2 009

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Penjelasan petunjuk pengisian instrumen penelitian



Pembagian instrumen



Siswa mengerjakan instrumen penelitian



Pendampingan pengisian instrumen penelitian

Lampiran 12. SK Peraturan Sekolah



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
**SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO
TERAKREDITASI "A"**

Jln Golo Batikan UH III/855 Yogyakarta Kode Pos 55167 Tlpn (0274) 374513
Email : sdgolo@gmail.com
HOT LINE HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.co.id
WEB SITE www.jogjakota.go.id

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH SD NEGERI GOLO
NOMOR :188/009/2014
TENTANG
TATA TERTIB SEKOLAH**

- Menimbang :** a. Bahwa dalam rangka menciptakan suasana dan tata kehidupan sekolah yang kondusif serta membentuk lingkungan pendidikan yang berbudaya.
b. Bahwa berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Peraturan Walikota Nomor 57 Tahun 2011 tentang Pedoman Tata Tertib Sekolah.
- Mengingat :** 1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali dengan undang-undang Nomor 12 Tahun 2008.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
7. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 57 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Tentang

1. TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK PESERTA DIDIK
2. TATA TERTIB SEKOLAH UNTUK GURU DAN KARYAWAN

BAB I

ATURAN WAKTU KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kehadiran Peserta Didik

- Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat jam 06.50 WIB.

b. Keterlambatan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

- Peserta didik yang terlambat mendapat poin pelanggaran.

c. Istirahat Peserta Didik

- Selama istirahat peserta didik tidak boleh berada dalam ruangan kelas

d. Pulang Sekolah Peserta Didik

- Pulang sekolah, peserta didik harus langsung pulang ke rumah tidak boleh bermain kecuali ada ijin dari orang tua.

e. Tidak Masuk Sekolah

- Peserta didik tidak masuk sekolah harus ada ijin dari orang tua

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

- Peserta didik wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah

BAB II

PAKAIAN SEKOLAH

a. Pakaian Seragam Sekolah

1. Peserta didik putri mengenakan hem warna putih lengan pendek/ panjang memakai 1 (satu) saku tanpa tutup di sebelah kiri disertai bed, lokasi dan bendera merah putih, bawahan rok warna merah (di masukkan).
2. Peserta didik putra mengenakan hem warna putih lengan pendek/ panjang memakai 1 (satu) Saku tanpa tutup di sebelah kiri disertai bed, lokasi dan bendera merah putih, bawahan celana warna merah (di masukkan).
3. Dikenakan hari Senin sampai Kamis.(kelas I-VI)

b. Pakaian Upacara Bendera

1. Pakaian seragam putih-putih(Khusus petugas upacara) dilengkapi topi, bed, lokasi, bendera merah putih, ikat pinggang warna hitam, kaos kaki warna putih polos dan sepatu hitam.
2. Dipakai setiap hari Senin dan Hari Besar Nasional.

c. Pakaian Seragam Pramuka

1. Dipakai setiap Latihan Pramuka hari Sabtu (Kelas I s.d. VI)

d. Pakaian Olah Raga

1. Dipakai pada saat peserta didik mengikuti pelajaran olah raga.

e. Pakaian Khusus Batik

- Dipakai pada hari Jum'at .(Siswa kelas I-VI)

BAB III SEMUTLIS DAN KERJA BAKTI

- a. Kegiatan Semutlis (Sepuluh Menit untuk Lingkungan Sekolah) wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik sebelum/ setelah pulang sekolah.
- b. Kerja bakti untuk kebersihan lingkungan sekolah wajib dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, hari Jumat Minggu terakhir.

BAB IV PENGABDIAN SOSIAL

Peserta didik wajib melaksanakan pengabdian sosial kemasyarakatan yang dikoordinir oleh sekolah dalam bentuk :

- a. Membantu korban bencana alam
- b. Memberi sumbangan melalui PMI
- c. Membantu Panti Asuhan
- d. Menyalurkan Zakat Fitrah/ Qurban
- e. Melayat./Takziah
- f. Membezuik siswa yang opname di Rumah Sakit

BAB V SEMANGAT KEBANGSAAN

1. Sekolah menyelenggarakan Upacara Bendera setiap hari Senin
2. Sekolah melaksanakan Upacara Bendera pada Hari Besar Nasional.
3. Setiap hari saat akan dimulainya kegiatan belajar mengajar, peserta didik pada masing-masing rombel wajib menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, dan pada akhir kegiatan belajar mengajar di tutup dengan Lagu Wajib Bagimu Negeri
4. Hari Senin Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dinyanyikan saat upacara bendera.
5. Hari Sabtu Lagu Indonesia Raya dinyanyikan setelah kegiatan Tadarus

BAB VI ETIKA/SOPAN SANTUN

1. Setiap pagi, peserta didik wajib bersalaman/berjabat tangan dengan Bapak/Ibu Guru yang bertugas jaga / piket.
2. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, peserta didik wajib :
 - a. Berbaris didepan pintu masing-masing kelas, dipimpin oleh ketua kelas didampingi guru kelas dan masuk kelas dengan tertib.
 - b. Berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas/ bergiliran.
 - c. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
 - d. Pelajaran dimulai oleh guru masing-masing kelas
 - e. Selama pelajaran berlangsung peserta didik tidak boleh makan, minum dan lain-lain yang mengganggu pelajaran.
3. Setiap siang sebelum/menjelang pulang sekolah, peserta didik wajib :
 - a. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas/ bergiliran

3. Setiap siang sebelum/menjelang pulang sekolah, peserta didik wajib :

- a. Berdoa dipimpin oleh ketua kelas/ bergiliran
- b. Menyanyikan Lagu Wajib Bagimu Negeri
- c. Bersalaman dengan guru.
- d. Melaksanakan Semutlis.

BAB VII LARANGAN, SANKSI DAN PENGHARGAAN

Bentuk pelanggaran, sanksi dan penghargaan terlampir dalam keputusan ini

BAB IX PENUTUP

Keputusan Tata Tertib ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada Tanggal : 14 Juli 2014

Mengetahui
Komite SD N Golo



Kepala SD N Golo



Menyetujui

Kepala Dinas Pendidikan
Kota Yogyakarta



**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP AKHLAK SISWA DENGAN PELANGGARAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	BENTUK PELANGGARAN	POIN
I	KELAKUAN	
1	Melepaskan sepatu pada saat jam pelajaran	1
2	Duduk dengan kaki diatas bangku/meja	2
3	Duduk diatas bangku /meja	2
4	Siswa putra memakai gelang/kalung/anting-anting, aksesoris lainnya	3
5	Siswa putra ditato atau ditindik	5
6	Siswa putri ditindik pada kedua telinga lebih dari sepasang	5
7	Siswa memakai perhiasan dan atau make up berlebihan	3
8	Makan,minum,menghisap permen pada saat jam pelajaran berlangsung	3
9	Menggunakan walkman/ Hp dan alat permainan lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran pada waktu pembelajaran berlangsung	5
10	Meminjamkan Hp dan alat komunikasi lainnya kepada teman saat KBM/ Upacara	5
11	Menyimpan atau melihat gambar porno pada media elektronika maupun non elektronika	50
12	Mengotori, mencoret-coret, merusak barang milik sekolah/guru/karyawan/teman/dan pihak lain	10
13	Mengancam/permusuhan sesama teman/siswa secara individu di dalam dan di luar sekolah	25
14	Meminta barang/uang dengan paksa pada teman	5
15	Masuk dan mengikuti geng yang meresahkan masyarakat dan berbuat kriminal	5
16	Mencuri barang di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	50
17	Membawa senjata api/ tajam tanpa izin	75
18	Berkelahi antar siswa dalam satu sekolah secara individu/ kelompok	75
19	Berkelahi antar siswa dalam sekolah dengan melibatkan pihak luar baik secara individu maupun kelompok	101
20	Membuang sampah sembarangan	2
II	KERAJINAN	
1	Terlambat masuk jam pertama kurang dari sepuluh menit	2
2	Terlambat masuk jam pertama lebih dari sepuluh menit setelah bel berbunyi	3
3	Tidak mengerjakan PR/tugas	2
4	Tidak mengikuti Ekstrakurikuler tanpa keterangan yang jelas	4
5	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan dengan jelas	20
6	Membolos/tidak ikut pelajaran/kegiatan sekolah	10
7	Tidak masuk tanpa keterangan	5
8	Tidak masuk 3 hari berturut-turut tanpa keterangan dari orang tua/wali/dokter	20
9	Tidak melaksanakan piket kelas	3

III	KERAPIAN	
a	Rambut dan kuku	
1	Rambut panjang (menyentuh telinga bagi putra)	2
2	Rambut dicat/disemir selain warna hitam	5
3	Rambut dipotong aneh seperti Mohawk/Punk rock dll	2
4	Berkuku panjang dan atau dicat	2
b.	Pakaian	
1	Kancing baju tidak dikancingkan	2
2	Baju tidak dimasukkan ke dalam celana/rok, kecuali seragam batik	2
3	Tidak memakai Badge/atribut sekolah	2
4	Tidak memakai sabuk/ikat pinggang, saat upacara hari Senin	2
5	Tidak memakai topi pada saat upacara hari Senin	2
6	Tidak memakai seragam olah raga pada saat pelajaran olah raga	5
7	Pakaian seragam di corat-corek	3
c	Sepatu	
1	Melepas sepatu pada saat jam pelajaran	2
2	Tidak memakai kaos kaki putih pada saat upacara hari Senin	2
3	Tidak memakai sepatu hitam pada saat upacara (hari Senin)	2
4	Memakai sepatu sandal kecuali sakit	5

Lampiran 13. Skala yang Diisi Responden

Nama : Yuli
No. Absen : 1

Petunjuk pengisian skala:

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakan
2. Tulislah nama dan kelas adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah skala ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
5. Setelah skala selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
6. Atas kesediaannya mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan kebiasaanmu!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya berusaha hadir di sekolah kecuali sakit			✓	
2.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan Bapak/Ibu Guru	✓			
3.	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran			✓	
4.	Saya malas menerima hukuman				✓
5.	Saya lebih suka bermain daripada ekstrakurikuler	✓			
6.	Saya berkata sesuai kebenaran		✓		
7.	Ketika menemukan uang di sekolah, saya lapor kepada Bapak/Ibu Guru		✓		
8.	Ketika tidak masuk sekolah, saya mengirimkan surat izin			✓	
9.	Saya senang				

	mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa)		✓		
10.	Saya senang berada di kelas untuk belajar	✓			
11.	Saya menerima hukuman yang diberikan dengan ikhlas			✓	
12.	Saya malas untuk belajar			✓	
13.	Saya meminjam barang milik teman tapi malas untuk mengembalikan				✓
14.	Saya mematuhi semua peraturan sekolah		✓		
15.	Saya malas mencatat materi pelajaran				✓
16.	Saya suka meninggalkan pelajaran tanpa izin				✓
17.	Saya malas berangkat ke sekolah ketika lupa mengerjakan PR				✓
18.	Saya mengikuti upacara bendera dengan senang hati		✓		
19.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam				✓

20.	Saya malas mengerjakan tugas/PR				✓
21.	Saya ikhlas dan senang melakukan kewajiban saya		✓		
22.	Saya berbohong karena takut dihukum				✓
23.	Saya merasa tidak mempunyai hak atas barang yang saya temukan			✓	

Nama : Alvin

No. Absen : 4

Petunjuk pengisian skala:

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakan
2. Tulislah nama dan kelas adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah skala ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
5. Setelah skala selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
6. Atas kesediaannya mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan kebiasaanmu!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya berusaha hadir di sekolah kecuali sakit			✓	
2.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan Bapak/Ibu Guru	✓			
3.	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran				✓
4.	Saya malas menerima hukuman		✓		
5.	Saya lebih suka bermain daripada ekstrakurikuler			✓	
6.	Saya berkata sesuai kebenaran		✓		
7.	Ketika menemukan uang di sekolah, saya lapor kepada Bapak/Ibu Guru	✓			
8.	Ketika tidak masuk sekolah, saya mengirimkan surat izin			✓	
9.	Saya senang				

	mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa)	✓			
10.	Saya senang berada di kelas untuk belajar	✓			
11.	Saya menerima hukuman yang diberikan dengan ikhlas	✓			
12.	Saya malas untuk belajar				✓
13.	Saya meminjam barang milik teman tapi malas untuk mengembalikan				✓
14.	Saya mematuhi semua peraturan sekolah	✓			
15.	Saya malas mencatat materi pelajaran				✓
16.	Saya suka meninggalkan pelajaran tanpa izin				✓
17.	Saya malas berangkat ke sekolah ketika lupa mengerjakan PR				✓
18.	Saya mengikuti upacara bendera dengan senang hati	✓			
19.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam	✓			

20.	Saya malas mengerjakan tugas/PR		✓	
21.	Saya ikhlas dan senang melakukan kewajiban saya	✓		
22.	Saya berbohong karena takut dihukum			✓
23.	Saya merasa tidak mempunyai hak atas barang yang saya temukan	✓		

Nama : DIMAS ADI PRATAMA
No. Absen : 11

Petunjuk pengisian skala:

1. Berdoalah dahulu sebelum memulai mengerjakan
2. Tulislah nama dan kelas adik-adik terlebih dahulu.
3. Bacalah skala ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang disediakan.
5. Setelah skala selesai dijawab, kumpulkan di depan kelas.
6. Atas kesediaannya mengisi skala ini, saya ucapkan terima kasih

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan kebiasaanmu!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya berusaha hadir di sekolah kecuali sakit	✓			
2.	Saya mengerjakan tugas/PR yang diberikan Bapak/Ibu Guru	✓			
3.	Saya tidak bersemangat mengikuti pelajaran				✓
4.	Saya malas menerima hukuman				✓
5.	Saya lebih suka bermain daripada ekstrakurikuler				✓
6.	Saya berkata sesuai kebenaran	✓			
7.	Ketika menemukan uang di sekolah, saya lapor kepada Bapak/Ibu Guru	✓			
8.	Ketika tidak masuk sekolah, saya mengirimkan surat izin	✓			
9.	Saya senang	✓			

	mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa)				
10.	Saya senang berada di kelas untuk belajar	✓			
11.	Saya menerima hukuman yang diberikan dengan ikhlas	✓			
12.	Saya malas untuk belajar				✓
13.	Saya meminjam barang milik teman tapi malas untuk mengembalikan				✓
14.	Saya mematuhi semua peraturan sekolah	✓			
15.	Saya malas mencatat materi pelajaran				✓
16.	Saya suka meninggalkan pelajaran tanpa izin				✓
17.	Saya malas berangkat ke sekolah ketika lupa mengerjakan PR				✓
18.	Saya mengikuti upacara bendera dengan senang hati	✓			
19.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam	✓			

20.	Saya malas mengerjakan tugas/PR				✓
21.	Saya ikhlas dan senang melakukan kewajiban saya	✓			
22.	Saya berbohong karena takut dihukum				✓
23.	Saya merasa tidak mempunyai hak atas barang yang saya temukan	✓			